

EKSPRESI PROFETIK DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI *MIXED MEDIA*

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN**



Ketua

**Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.
NIP/NIDN : 197311072006041002 / 0607117301**

Anggota

**Bening Tri Suwasono, S.Sn., M. Sn
NIP/NIDN : 198407022019031006 / 0602078405**

Aralea

NIM : 211491047

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Terapan
Nomor: 882A.2/IT6.2/PT.01.03/2024

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Ekspresi Profetik dalam Penciptaan Karya Seni *Mixed Media*
2. Skim Penelitian : Penelitian Terapan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.
- b. NIP : 197311072006041002
- c. Jabatan Fungsional : lektor
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/Seni Murni
- f. Alamat Institusi : Jl. KH. Dewantara 19 Surakarta Ketingan Surakarta
- g. Telp./Faks/E-mail : (0271) 647658 / (0271)646175
sofwanzarkasi@gmail.com
- h. Akun Sinta : 5995889
3. Anggota
- a. Nama Lengkap : Bening Tri Suwasono, S.Sn., M. Sn
- b. NIP : 198407022019031006
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Jabatan Struktural : -
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain/Kriya
- f. Alamat Institusi : Jl. KH. Dewantara 19 Surakarta Ketingan Surakarta
- g. Telpon/Faks./E-mail : (0271) 647658 / (0271)646175
4. Lama Penelitian Terapan keseluruhan : 6 (enam) bulan, April - September 2024
5. Pembiayaan : Rp. 16.500.000,-
(Enam Belas Juta lima Ratus Rupiah)



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
& Desain ISI Surakarta

Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum
NIP: 197705312005012002

Surakarta, 29 Oktober 2024

Ketua Peneliti

Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.
NIP: 197311072006041002

Menyetujui
Ketua LP2MP3M ISI Surakarta

Dr. Sunardi, S.Sn., M.,Sn
NIP. 196901281997021001

ABSTRAK

Penelitian terapan yang mengambil judul “Ekspresi Profetik dalam Penciptaan Karya Seni *Mixed Media*”, tahun 2024 oleh Much. Sofwan Zarkasi dan Bening Tri Suwasono ini, didasari atas adanya hubungan antara seni dan agama dalam proses penciptaan karya seni rupa. Hubungan tersebut menghadirkan peluang kreativitas dan eksperimentasi pada penciptaan karya seni rupa berupa visualisasi karya yang muncul berdasarkan penghayatan spiritual religius seniman yang ditransformasikan dalam kreasi artistic dan bernilai ibadah dan da’wah. Penelitian ini menggunakan pendekatan profetik Islam dalam proses penciptaannya dengan bentuk karya *mixed media*. Hasil dari penelitian terapan ini adalah karya seni *mixed media* yang menghadirkan ekspresi profetik Islam berdasarkan pengalaman spiritualitas religius dan pengalaman estetik seniman, yang memiliki nilai ibadah dan dakwah.

Kata kunci: Ekspresi, Profetik, Penciptaan Karya Seni, Mixed Media, ibadah, da’wah.



KATA PENGANTAR

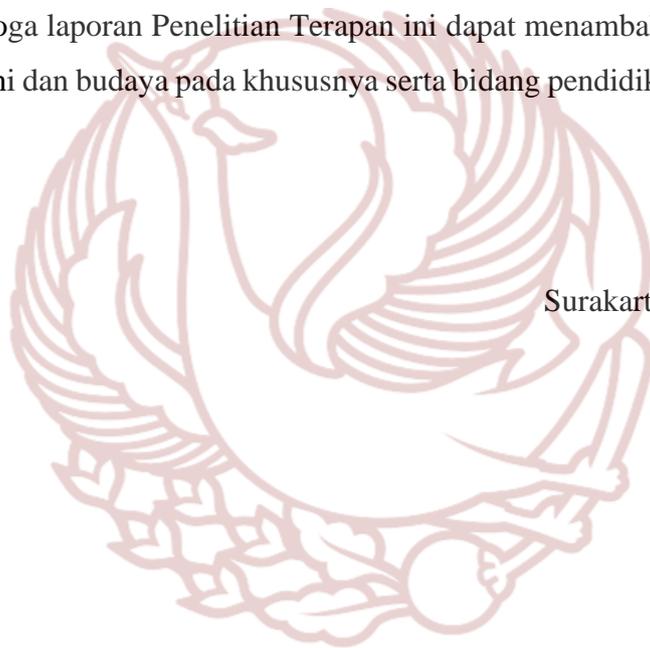
Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, atas semua berkahnya, sehingga kegiatan Penelitian Terapan Yang berjudul “Ekspresi Profetik dalam Penciptaan Karya Seni *Mixed Media*., tahun 2024, oleh Much. Sofwan Zarkasi dan Bening Tri Suwasono ini bisa terselesaikan.

Saya ucapkan juga banyak terimakasih kepada pihak LP2MP3M ISI Surakarta dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu terselesaikannya Penelitian Terapan ini..

Semoga laporan Penelitian Terapan ini dapat menambah wahana keilmuan di bidang seni dan budaya pada khususnya serta bidang pendidikan pada umumnya.

Surakarta, 29 Oktober 2024

Penulis



DAFTAR ISI

1. JUDUL PENELITIAN.....	i
2. HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
3. ABSTRAK.....	iii
4. KATA PENGANTAR.....	iv
5. DAFTAR ISI.....	v
6. DAFTAR GAMBAR.....	vii
7. BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian Terapan.....	3
C. Pendekatan masalah.....	3
8. BAB II TINJAUAN PUSTAKA/SUMBER PENCIPTAAN.....	8
A. <i>State of the art</i> dan kebaruan.....	8
B. Peta jalan (road map) penelitian 5 tahun kedepan.....	17
9. BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode.....	22
B. Tahapan-tahapan Penelitian.....	23
- Tuhan.....	23
- Penghayatan	32
- Niat.....	25
- Menemukan Ide Penciptaan	25
- Pengembangan dan Penyempurnaan ide.....	26
- Proses Perwujudan Karya.....	34
- Evaluasi.....	41
- Syukur.....	41
10. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
11. BAB V PENUTUP.....	47
12. DAFTAR ACUAN.....	51
A. DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53
A. Peta lokasi wilayah mitra	

- B. Biodata Tim Peneliti (Ketua dan Anggota)
- C. Susunan Tim Penelitian dan Pembagian Tugas
- D. Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian
- E. Surat Pernyataan Kesiediaan Bekerjasama dari Mitra
- F. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB)
- G. Surat Keterangan penerapan IPTEKS hasil Penelitian / PKM dari Mitra



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Skema basis epistemologi utama paradigma profetik.....	4
2. Gambar 2 Hirarki Etos Kerja Profetik.....	5
3. Gambar 3 Skema Pengetahuan/Ilmu profetik dan sumbernya.....	6
4. Gambar 4 Karya “The Last Supper”, Karya Leonardo Da Vinci.....	13
5. Gambar 5 Penciptaan Adam Karya Michelangelo.....	14
6. Gambar 6 karya seni lukisan “Surah Al-Fatihah” karya Saiful Adnan.....	14
7. Gambar 7 karya seni lukis judul Beratapan langit dan bumi Amparan,	15
8. Gambar 8 judul “Ia Ada dengan Ketiadaannya, Karya Amrizal Salayan.....	16
9. Gambar 9 Karya judul “Hamba, Karya Amrizal Salayan.....	17
10. Gambar 10 Judul jagong 1.....	18
11. Gambar 11 “Take Care” kolase pada kanvas.....	20
12. Gambar 12 karya, “Doa utk sahabat” <i>mixed media</i>	21
13. Gambar 13 Bagan Model Penciptaan Karya.....	22
14. Gambar 14 Aktif da’wah kajian ilmu agama sebagai dasar penghayatan...	24
15. Gambar 15 Pengamatan bentuk pohon pisang.....	27
16. Gambar 16 Pengamatan bentuk figure posisi sujud.....	27
17. Gambar 17 Menelusuri makna visual terkait pohon pisang.....	28
18. Gambar 18 Menelusuri makna visual terkait gelembung.....	29
19. Gambar 19 Pembuatan gelembung sabun.....	31
20. Gambar 20 Bahan medium berupa papan HDF.....	32
21. Gambar 21 bahan kertas majalah untuk kolase.....	33
22. Gambar 22 Cat Akrilik.....	33
23. Gambar 23 Proses pemotongan papan HDF.....	34
24. Gambar 24 Bahan kanvas	35
25. Gambar 25 Potongan-potongan kertas.....	35
26. Gambar 26 HDF diberi warna dasar biru.....	36
27. Gambar 27 Kanvas diberi warna dasar berupa gelembung warna hitam.....	36
28. Gambar 28 Membuat sketsa pada permukaan HDF.....	37
29. Gambar 29 Proses penempelan kertas pada permukaan HDF.....	37

30. Gambar 30 Proses penempelan kertas pada permukaan HDF.....	38
31. Gambar 31 Proses mencetak gelembung pada permukaan HDF.....	39
32. Gambar 32 Persiapan teknik glasswood pada permukaan papan HDF.....	40
33. Gambar 33 Proses penuangan resin.....	40
34. Gambar 34 Hasil penciptaan karyamixed media pada medium HDF.....	41
35. Gambar 35 Hasil penciptaan karyamixed media pada medium kanvas.....	42
36. Gambar 36 Remaja Masjid Baitul Abror.....	43
37. Gambar 37 Karya berjudul "Ujian dan Ibadah".....	44
38. Gambar 38 Karya berjudul "Lebih baik dari dunia seisinya".....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perputaran kehidupan yang selalu membawa perubahan secara tidak langsung selalu menghadirkan spirit dari setiap masa dan generasinya, yang menghadirkan peluang-peluang untuk menghadirkan pemikiran-pemikiran yang bersifat revitalisasi, dekonstruksi, reposisi dan sebagainya. Berkaitan dengan aktivitas seni yang juga terhubung dengan perkembangan kehidupan seniman yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternalnya secara tidak langsung juga membawa perkembangan kreativitas sesuai fenomena kehidupan yang dialami. Ide gagasan penelitian ini hadir dari pengalaman spiritualitas religius pribadi, yang berdampak pada seluruh aktivitas hidup dan salah satunya kebutuhan keterlibatan nilai-nilai spiritualitas religius dalam penciptaan seni.

Perkembangan dunia global yang menghadirkan beragam inovasi, kreativitas dan semangat industri disegala bidang antara lain politik, sosial, ekonomi, seni dan budaya secara tidak langsung telah menghantarkan kita pada perkembangan industrial yang cenderung pada *worldview*/sudut pandang liberal, kapitalis dan sekuler. Berkaitan dengan *worldview*/sudut pandang inilah yang menjadi bagian konsentrasi dari penelitian terapan ini yaitu berangkat dari *worldview*/sudut pandang *spiritual religius* Islam. Seni sebagai sebuah ilmu, secara tidak langsung telah ikut berperan dalam kemajuan peradaban kehidupan dunia. Perkembangan seni khususnya seni rupa dewasa ini yang secara konsep maupun bentuk dari latar belakang berfikir yang bermacam-macam telah menghasilkan berbagai macam konsep dan artefak karya seni. Mulai dari slogan seni untuk seni, seni untuk masyarakat, seni spiritual, sampai pada seni untuk penyadaran. Berjalannya waktu seiring dengan kondisi perkembangan selera, dan berfikir masyarakat, terjadi pergeseran dalam aktivitas berkesenian, contohnya dari seni modern menuju seni postmodern, kontemporer.

Pergeseran-pergeseran tersebut membuka peluang hadirnya kembali seni yang menjadi bagian dari ekspresi spiritualitas religius seniman yang bernilai

ibadah dan da'wah. Secara umum dan implisit beberapa karya seni yang berhubungan dengan spiritualitas religious sudah dilakukan oleh beberapa seniman, yang diantaranya adalah seniman Lukis Sadali dengan seni dan doanya, seniman lukis AD. Pirous melalui karya seni lukis yang beliau sebut sebagai zikir visual. Namun secara eksplisit sebuah penciptaan seni yang bisa mengelaborasi antara aktivitas seni dan ibadah yang bernilai da'wah belum tersusun secara khusus. Penelitian terapan yang mengangkat judul “Ekspresi Profetik dalam Penciptaan Karya Seni *Mixed Media*”, ini, menghadirkan peluang tersebut yaitu peluang munculnya ide gagasan mereorientasi proses penciptaan seni yang awalnya hanya sebagai ekspresi yang bersifat estetis tanpa pemenuhan kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan keimanan dalam ibadah, menjadi ekspresi profetik yang menghadirkan nilai ibadah dan da'wah. Penelitian terapan ini membatasi pada profetik Islam dan penciptaan karya seni *mixed media*.

Tujuan Khusus dari penelitian terapan ini adalah menciptakan karya seni *mixed media* sebagai ekspresi profetik dalam rangka ibadah dan da'wah. Penelitian ini selain menghasilkan karya seni, dalam setiap prosesnya juga merupakan bentuk ibadah *ghoiru mahdhoh* sebagai seorang hamba Allah yang mengimplementasikan unsur *hablumina Allah* dan *habluminnas* melalui amaliyah penciptaan karya seni yang bernilai da'wah. Urgenitas dari penelitian ini mendudukan seni sebagai ilmu yang berpotensi menjadi amalan jariah bagi senimannya.

Penelitian terapan ini dalam kreasi artistiknya menggunakan teknik *mixed media*, yang menggabungkan beberapa medium dan teknik dalam satu karya seni. Metode yang diterapkan dalam penciptaan karya pada penelitian terapan ini adalah mentransformasikan ekspresi profetik berdasarkan profetik Islam melalui penggabungan antara pengalaman spiritualitas religius berdasar keimanan dan pengalaman estetis yang dialami seniman ke dalam kreasi artistik melalui *mixed media*. Hasil dari penelitian terapan ini adalah karya seni *mixed media* yang menghadirkan ekspresi profetik Islam berdasarkan pengalaman estetis dan pengalaman spiritualitas religius seniman, yang memiliki nilai ibadah dan dakwah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep seni sebagai ekspresi profetik Islam?
2. Bagaimana proses berkarya seni berdasarkan ekspresi profetik Islam?
3. Bagaimana visual karya seni berdasarkan ekspresi profetik Islam?

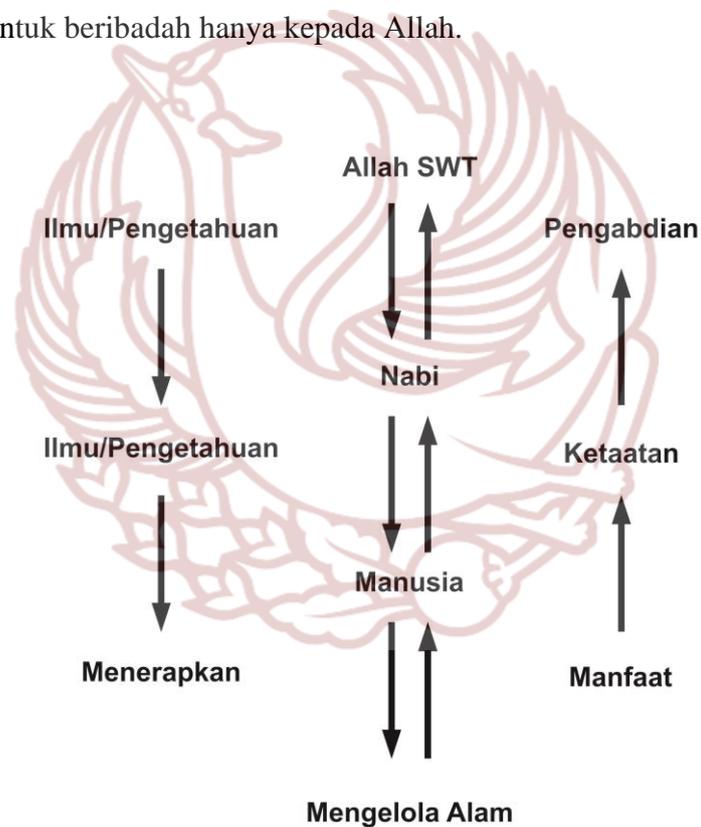
C. Pendekatan Pemecahan Masalah

Ide gagasan penelitian terapan yang mengambil judul “Ekspresi Profetik dalam Penciptaan Karya Seni *Mixed Media*”, ini seperti yang telah disampaikan dalam latar belakang yaitu terjadinya proses reposisi dalam beraktivitas seni yang saya alami, yang awalnya hanya sebagai aktivitas ekspresi seni biasa yang bersifat estetis tanpa pemenuhan kebutuhan spiritual yang berhubungan dengan keimanan dalam ibadah, menjadi keinginan ekspresi yang bernilai ibadah dan da’wah. Secara tidak langsung penelitian terapan ini menghadirkan hubungan antara seni dan agama. Kitab suci Al-Quran yaitu Surat az-Zariyat ayat 56 yang menjelaskan bahwa, Allah menciptakan makhluknya yaitu jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah (Al-Quran Cordoba, 2012). Pada ayat tersebut secara tidak langsung menyadarkan kita, bahwa sebagai manusia memiliki tujuan dan fungsi hidup untuk ibadah. Maka segala aktivitas hidup di dunia yang salah satunya adalah aktivitas berkesenian harus dalam konsep ibadah.

Sebagai seorang muslim maka untuk merealisasikan hubungan seni dan agama dalam aktivitas kreasi seni penelitian ini menggunakan pendekatan Profetik Islam. Profetik Islam merupakan sebuah dasar aktivitas dalam kehidupan seorang muslim, yang dipahami dan diyakini yang bersifat kenabian, terkait dengan “wahyu” yaitu terkait sumber ilmu dari alquran dan alhadits, dan atas dasar tugas manusia sebagai *kholifah*, yaitu sebagai hamba yang meneruskan da’wah para nabi dalam menjaga bumi dari kerusakan. Berdasarkan buku tulisan Heddy Sri Ahimsa Putra yang berjudul “Paradigma Profetik Islam”, Epistemologi, Etos dan Model, disampaikan beberapa pemikiran dan penelaahan terkait dengan ilmu profetik.

Paradigma Profetik Islam yang dijelaskan oleh Heddy Shri Ahimsa Putra, menerangkan bahwa secara epistemologi paradigma profetik didasarkan atas kepemilikan pandangan dasar akan sesuatu yaitu; a) keutamaan atau perlunya

pengetahuan, b) keutamaan atau perlunya mencari pengetahuan, c) keutamaan orang yang berpengetahuan dan, d) pandangan mengenai *prophet*, atau nabi. Pandangan-pandangan tersebut adalah alasan utama untuk munculnya pengetahuan profetik, bukan pengetahuan yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka Heddy secara implisit menerangkan bahwa seorang muslim yang menghadirkan aktivitas profetik perlu memahami dan menghayati beberapa hal terkait a) Tauhid, b) Nabi dan , c) ilmu sebagai basik epistemologinya.(Ahimsa-Putra, 2022;48-61). Penghayatan terkait Tauhid, nabi dan ilmu tersebut menjadi basik untuk bisa berasa, berfikir dan beraktivitas dalam perannya sebagai hamba Allah, yang memiliki kewajiban untuk beribadah hanya kepada Allah.

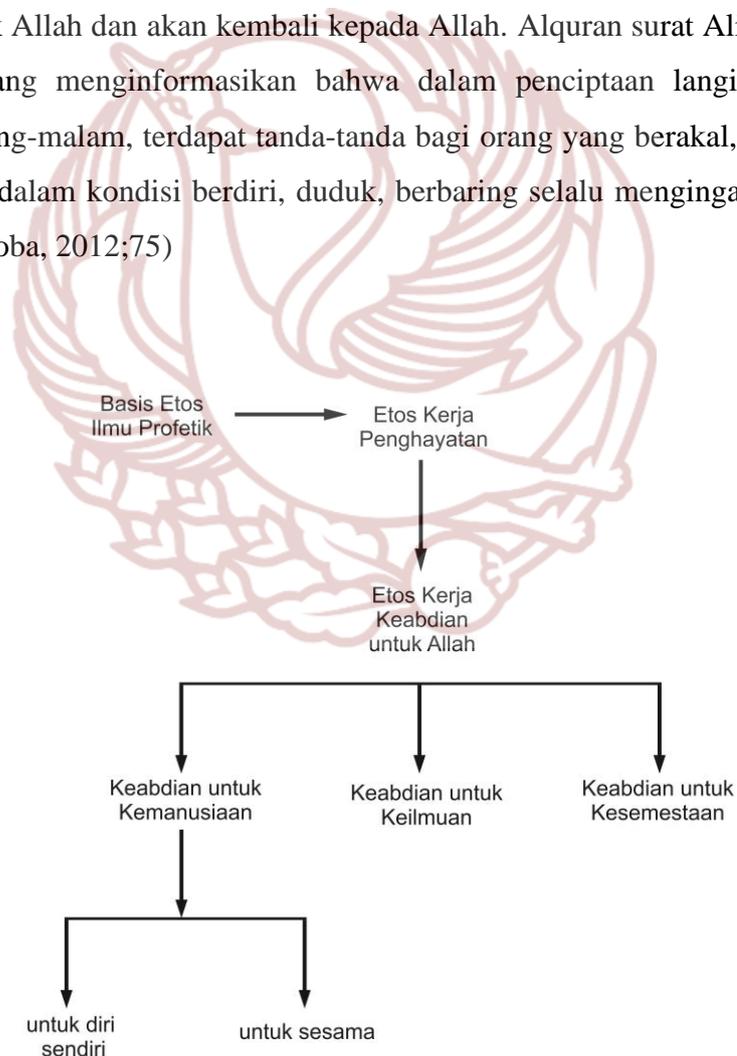


Gambar 1 Skema basis epistemologi utama paradigma profetik (Putra, 2022:52)

Skema basis epistemologi utama paradigma profetik Islam tersebut menjadi dasar dalam membangun pola pikir profetik dan penghayatan berdasarkan pemahaman ilmu yang perlu diterapkan dalam pribadi. Bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, fungsi manusia hidup dan misi apa yang harus

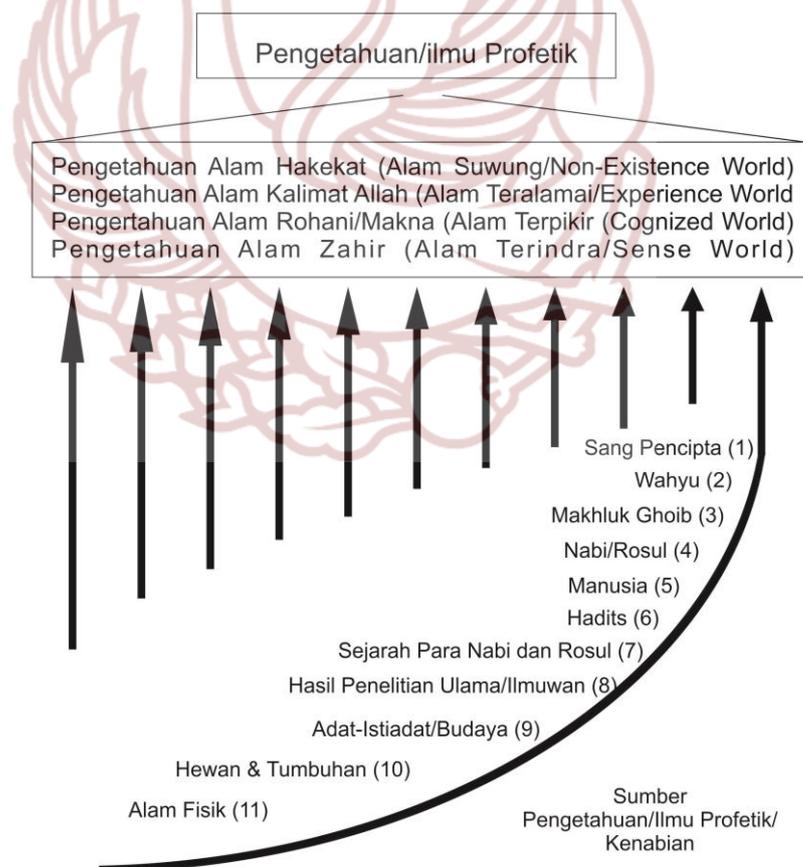
dilakukan dalam berkehidupan di dunia secara pandangan Islam. Ketauhidan yang berdasarkan ilmu dan pemahaman yang diterapkan dalam kehidupan pribadi yang secara tidak langsung menjadi bagian syarat ekspresi profetik bisa diterapkan atau ditransformasikan dalam seluruh aktivitas, yang dalam hal ini salah satunya penciptaan karya seni.

Pengetahuan atau ilmu yang menjadi dasar dalam praktek profetik perlu dipahami untuk dipraktekkan sebagai bentuk ketaatan sebaga hambaAllah yang *ulul albab* (berakal), yang bisa memahami semua peristiwa alam dan kejadian adalah ada peran dan kehendak Tuhan, bukan terjadi begitu saja, semua berasal dari Allah, untuk Allah dan akan kembali kepada Allah. Alquran surat Ali- Imron ayat 190-191, yang menginformasikan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi, kejadian siang-malam, terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang dalam kondisi berdiri, duduk, berbaring selalu mengingat Allah. (Al-Quran Cordoba, 2012;75)



Gambar 2 Hirarki Etos Kerja Profetik (Putra, 2022:131)

Paradigma profetik Islam yang dijelaskan oleh Heddi, secara etos, adalah berdasarkan penghayatan individu sebagai hamba yang mengabdikan pada Tuhannya dalam implementasi manfaat bagi kehidupan pribadinya dan kehidupan sosialnya. Penghayatan tersebut secara tidak langsung membawa pada nilai-nilai religiusitas yaitu ibadah. Hubungan seni dan agama salah satunya terjalin karena ada konsep ibadah yang dipahami. Alqur'an surat az-Zariyat 56, yang menjelaskan bahwa, Allah menciptakan makhluknya yaitu jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah (Al-Quran Cordoba, 2012;523). Pada ayat tersebut secara tidak langsung memberi pemahaman, bahwa manusia sebagai hamba Allah memiliki tujuan dan fungsi hidup untuk ibadah. Maka segala aktivitas manusia hidup di dunia yang salah satunya adalah aktivitas berkesenian harus dalam konsep ibadah.



Gambar 3 Skema Pengetahuan/Ilmunya profetik dan sumbernya (Putra, 2022:78)

Sumber pengetahuan/Ilmu profetik dalam implementasinya yang utama adalah dari Alqur-an dan Al-hadits, dari semua penghayatan akan ayat-ayat Qauliyah yaitu firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tertulis dalam kitab suci Al-Quran, kemudian juga hadits Nabi, dan ayat-ayat Kauniah yaitu berupa kejadian-kejadian semesta alam atas ijin dan kuasa Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA/SUMBER PENCIPTAAN

A. State of The Art dan Kebaruan

Membicarakan beberapa hasil penulisan sebagai tinjauan pustaka, baik berupa buku maupun tulisan ilmiah dalam jurnal penelitian terkait hubungan antara seni dan agama yang pernah ada dan menjadi rujukan dalam penelitian terapan ini, pertama saya mengawali dari buku yang ditulis oleh Heddi Shri Ahimsa-Putra, 2022, dengan judul *Paradigma Profetik Islam, Epistemologi, Etos dan Model*. Buku tulisan Heddi ini digunakan sebagai landasan pendekatan terkait dengan membangun pola pikir profetik Islam yang ditransformasikan pada aktivitas penciptaan karya seni rupa. (Putra, 2022:1-220)

Kedua adalah kitab suci Al-Quran Cordoba, yang memuat ayat-ayat Qauliyah yang digunakan sebagai referensi dalam materi karya, dan sumber ilmu dalam penerapan ekspresi profetik. (Al-Quran Cordoba, 2012). Selain kitab suci Al-quran, juga digunakan kitab kumpulan hadits dari kitab terjemah Riyadhus shalihin, dari Imam Nawawi, salah satunya terkait dalil tentang niat, yaitu semua amalan tergantung niatnya (Nawawi, Imam, diterjemahkan oleh Basori, 2005;30). Kitab Al-Quran dan alhadits menjadi sumber utama terkait tema karya dan terkait obyek karya.

Ketiga buku tulisan dari Kenneth M. George, 2012, yang berjudul *Melukis Islam, amal dan etika seni Islam di Indonesia*. Buku ini sebagai tinjauan pustaka sekaligus tinjauan karya dari seniman A.D. Pirous yang karya-karya seni rupanya menghadirkan nuansa Islam dan Modern. Buku ini menginformasikan nuansa modern dan Islam pada karya-karya seni lukis A.D. Pirous yang bukan hanya menghadirkan abstraksi estetika visual tapi perasaan religius, dan aktivitas yang dibalut dalam spiritualitas, estetika dan etis. (Kenneth M, 2012;1-245). Secara tidak langsung proses berkesenian seniman A.D. Pirous sangat menginspirasi dalam penciptaan karya ini meskipun secara visual dan teknik berbeda antara karya A.D Pirous yang cenderung berbentuk abstrak dan kaligrafi, sedang karya penelitian ini menghadirkan visual imajinatif yang figuratif.

Keempat buku yang ditulis oleh Stanislaus Yangni, 2012, berjudul *Dari Khaos ke Khaosmos*, yang pada halaman 126-128, membahas tentang proses karya seni seniman Ahmad Sadali yang merelasikan antara ilmu pengetahuan, agama dan seni. Karya Ahmad Sadali ini menjadi salah satu tinjauan karya yang digunakan dalam rangka menghadirkan positioning karya penelitian terapan ini diantara karya bernuansa keagamaan yang sudah ada. (Yangni, 2012;126-128). Karya-karya Ahmad Sadali yang fenomenal secara proses dan bentuk memberi kekuatan spirit dalam penciptaan karya ini, meskipun secara bentuk visual antara karya Sadali dan karya penelitian ini berbeda, yaitu antara kaligrafi dan visual imajinatif figuratif.

Kemudian beberapa tulisan dalam jurnal, yang pertama adalah tulisan Kholid Mawardi, yang berjudul *Seni Sebagai Ekspresi Profetik*, yang ditulisa dalam IBDA' Jurnal Kajian Islam dan Budaya, vol 11, no 2 tahun 2013. Tulisan Khalid Mawardi ini menjelaskan hubungan seni dan agama, dan juga menginformasikan bentuk-bentuk seni Islam yang selama ini ada.

Artikel ini mengkaji tentang seni dalam Islam. Dalam Islam, seni masih diperdebatkan eksistensinya. Tulisan ini memandang bahwa seni adalah wujud pengejawantahan kuasa Tuhan pada alam semesta. Dalam konteks ini, seni profetik adalah seni yang didasarkan pada upaya membebaskan manusia dari bentuk keterbelakangan, baik akidah, ilmu, dan sifat buruk kemanusiaan lainnya. Di samping itu, seni juga diciptakan untuk menghalau hal-hal dipandang mungkar. Seni profetik tersebut terpenuhi jika terdapat integrasi rasa seni. Rasa seni merupakan rasa ruhaniah yang terdiri atas enam unsur, yaitu (1) rasa agama, (2) rasa etika, (3) rasa estetika, (4) rasa intelek, (5) rasa sosial, (6) rasa diri sendiri. Rasa ruhaniah inilah yang menggerakkan manusia untuk membangun kebudayaannya. Dengan demikian, seni dapat digunakan sebagai strategi kebudayaan untuk perbaikan masyarakat (Mawardi, 2013a;131).

Tulisan Khalid Mawardi secara tidak langsung membantu pemahaman terkait karakteristik ekspresi profetik. Meskipun tulisan ini tidak menghadirkan proses penciptaan, tapi bersifat kajian, tulisan Khalid ini membantu dalam proses menentukan bentuk visual karya yang diciptakan dalam penelitian berdasarkan profetik ini.

Artikel kedua adalah, dari Nurun Nisa Mutmainnah dan Arifuddin yang berjudul “Seni Budaya Sebagai Media Da’wah”, Jurnal Mercusuar Volume 2 No 1

Januari 2021.

Allah SWT, menciptakan manusia dengan memberikan akal yang dapat menciptakan sesuatu yang bisa disebut dengan seni atau budaya. Manusia juga diberikan rasa atau perasaan untuk menghayati dan merasakan sesuatu. Akal manusia memiliki daya berpikir dan perasaan, dengan akal manusia membentuk pengetahuan dengan konsep. Manusia juga diciptakan dengan anggota tubuh yang lengkap, dimana akal dan anggota tubuh bisa menghasilkan bentuk-bentuk yang menyenangkan yang bersifat estetika yaitu seni. (Mutmainnah, N. N., & Arifuddin, 2021:34)

Artikel tersebut ditulis melalui metode library, yang menghadirkan banyak literatur tulisan dari beberapa referensi yang ditulis secara deskriptif kualitatif, yang menghadirkan informasi bahwa seni dan budaya merupakan bagian dari media dakwah islam, yang secara tidak langsung mendukung penelitian ini terkait seni, ibadah dan da'wah.

Artikel ketiga adalah dari Surya Wijaya, Y., Maarif, 2021 berjudul "Esensi Manusia sebagai Makhluk Berseni dan Beragama, pada Jurnal Kajian Seni, Vol. 07 no 2, yang menjelaskan;

manusia menciptakan batasan-batasan dalam berseni maupun dalam beragama dan batasan itu tidak boleh dilewati satu sama lain. Batasan itu lebih pada batasan etika, sehingga seni yang diciptakan harus menjaga etika dan tidak menyinggung manusia lain. Seni dan agama ada bukan untuk individu, namun untuk semua komunitas manusia. Batasan itu bisa ditembus apabila yang saling bersinggungan adalah hal-hal yang sifatnya positif. Tidak ada lembaga maupun disiplin kebenaran yang berdiri sendiri, baik agama, seni, ilmu, dan filsafat...Agama tanpa seni tidak indah, dan seni tanpa agama tidak memiliki arah. Artinya seni dan agama bukan hal yang terpisah namun keduanya menjadi lembaga yang dapat saling melengkapi dan memberi nuansa lebih bagi kehidupan (Surya Wijaya et al., 2021:207:209)

Artikel Surya Wijaya tersebut dihadirkan melalui metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber primer yaitu informan dan tempat & peristiwa dan sumber data sekundernya yaitu dokumen atau arsip, yang secara analisis dideskripsikan secara interaktif, yang menginformasikan bahwa harmonisasi seni dan agama dalam kehidupan manusia berkaitan pada dunia material dan transenden atau spiritual. Material seni dalam dunia seni lebih berkaitan pada nilai ide, ekspresi,

intuisi, simpati, maupun empati seorang seniman. Material seni dalam dunia agama lebih tertuju pada kepentingan pendekatan kepada yang absolut atau Tuhan.

Artikel yang ke empat dari Masroer Ch, Jb. (2017), yang berjudul “Spiritualitas Islam Dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa Dan Sunda”, *Jurnal Sosiologi Agama*, volume 9 no 1, 38–61. Artikel ini salah satunya menjelaskan bahwa; “Wayang kulit merupakan bentuk seni dan kebudayaan tertua di pulau Jawa khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Seni wayang kulit pada mulanya merupakan pemujaan agama lokal yang memiliki dimensi spiritualitas yang bertemu dengan estetika budaya. Dimensi spiritualitas wayang kulit terkait dengan pelaku dari kesenian itu, terutama masyarakat yang melahirkan kebudayaan wayang, yaitu seniman dan penikmat wayang. Kedudukan sosial keagamaan seniman dan penikmat wayang sangat berpengaruh dalam corak pertunjukan wayang kulit”. (Masroer Ch. Jb., 2015:55-56). Secara tidak langsung tulisan masroer ini menginformasikan terkait seni, budaya dan spiritual di Indonesia sudah berlangsung lama, hal tersebut memberi kekuatan untuk penelitian ini dilakukan, sebagai bentuk reorientasi seni dan spiritual hidup kembali di Indonesia pada khususnya.

Artikel kelima, adalah tulisan dari Didit Endriawan, Donny Trihanondo, 2015, yang berjudul “Interpretasi Spiritualitas Pada Karya Seni Patung Amrizal Salayan”, pada *Jurnal ATRAT / Journal of Visual Arts containing scientific works on Art Culture Studies which includes Fine Art, Craft, and Design*. Artikel ini memanfaatkan pendekatan estetika Islam dan bahasa rupa dalam pembacaan terhadap karya patung seniman Amrizal Salayan yang menginformasikan proses dan tema kontemplatif, yang sangat kental terkait spiritualitas religiusnya. (Endriawan, 2015:73). Jurnal ini secara tidak langsung menghadirkan info terkait karya berdasarkan spiritual yang juga menghadirkan visual daun pisang, yang secara kebetulan juga sama dengan karya dalam penelitian yang juga menghadirkan visual pohon pisang, namun secara bentuk berbeda, yaitu antara dua dimensi dan tiga dimensi (patung)

Artikel ke enam, artikel ilmiah dari Andi Herawati, 2015 yang berjudul “Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional,” dalam Jurnal

Kawistara, volume 5 no 2, hal 99-220. Artikel ini menginformasikan bahwa, Keindahan dalam perspektif tradisional merupakan elemen penting dalam mengangkat manusia, dan sebagai mawas diri terhadap kesadaran pluralitas yang akhirnya kembali pada yang satu. Keindahan dalam perspektif ini juga mengajak manusia untuk menghidupkan cita rasa sakral (*sense of Sacred*), yang termanifestasi pada seni, budaya, kaligrafi dan pada seluruh kosmos. (Herawati, 2015:155). Artikel ini secara tidak langsung menjadi spirit dari penciptaan ini, terkait seni, keindahan dan rasa sacral dalam prosesnya.

Artikel ke tujuh dari Alif, N., Mafthukhatul, L., & Ahmala, . M., 2020, yang berjudul “Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga,” dalam jurnal Al’adalah [http://aladalah.iain-jember.ac.id/Vol. 23 No. 2](http://aladalah.iain-jember.ac.id/Vol.23.No.2), yang menginformasikan bahwa pada zaman Sunan Kalijaga berdakwah menggunakan media seni, beliau memadukan antara tradisi budaya Jawa dan ajaran agama Islam sehingga terdapat kesesuaian di antara keduanya. Pada akhirnya syiar Islam pun menjadi mudah diterima oleh masyarakat karena tetap memperhatikan unsur nilai-nilai lokal yang digunakan dalam masyarakat. (Alif, N., Mafthukhatul, L., & Ahmala, 2020:143)

Artikel ilmiah ke delapan dari Nirwan Wahyudi dan Maskur, 2021, yang berjudul “Trilogi Dakwah Rhoma Irama: Dakwah, Tablig, dan Politik,” dalam Dirasat Islamiah, *Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 2 no 2, yang menginformasikan penyanyi sekaligus pencipta lagu Roma Irama yang penggunaan musik sebagai media ekspresi berupa musik dangdut, tabliq (dakwah) dan politik. Musik memiliki potensi menjadi instrumen untuk mengajak pendengarnya berbuat kebaikan sebagaimana musik juga berpotensi menjadi sarana mengajak pendengarnya kepada keburukan. (Wahyudi AR & Maskur, 2021:108).

Selain dari buku dan artikel ilmiah, tinjauan atau sumber pustaka, penelitian artistik ini juga menyampaikan beberapa karya seni yang bernuansa spiritualitas religius yang pernah ada, yang diantaranya adalah: Beberapa karya seni rupa yang memiliki dimensi religiusitas mulai dari karya-karya seni dari eropa sampai dalam negeri Indonesia juga sudah banyak. Karya-karya mereka memberi referensi khusus terkait dengan kedisiplinan, penguasaan teknik, serta penghayatan spiritualitas

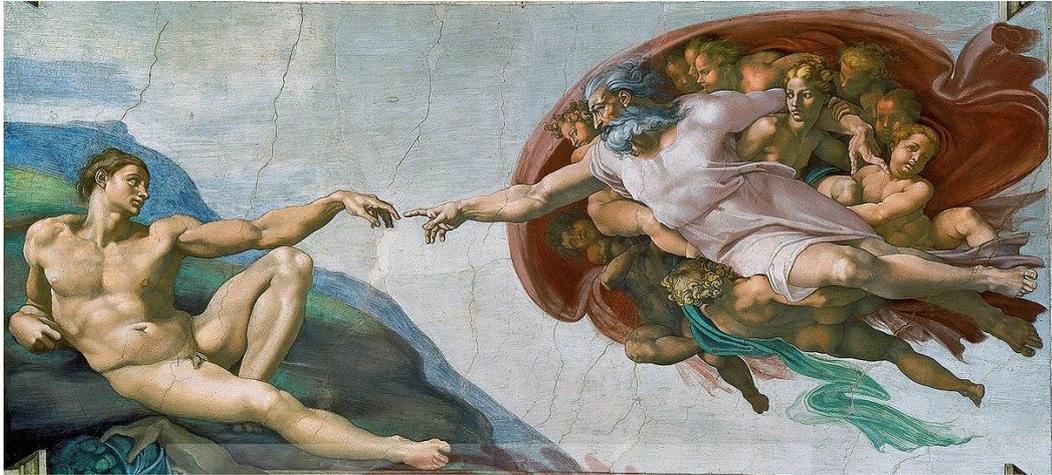
religious yang ditransformasikan dalam karya. Beberapa seniman tersebut antara lain, karya Leonardo Da Vinci, Michele Angelo, Saiful Adnan, A.D. Pirous, Amrizal Salayan.

Seniman Leonardo Da Vinci sebagian karya awalnya sangat bernilai religius sebab berdasarkan kitab-kitab dari agama mereka, seperti karya yang berjudul “The Last Supper”, yang menghadirkan visual perjamuan terakhir antara Isa Almasih (Yesus) berada ditengah-tengah murid-muridnya, 6 orang disebelah kiri dan 6 orang di sebelah kanannya. (Yuwono, 2020)



Gambar 4, Karya “The Last Supper”, Karya Leonardo Da Vinci
Dalam tulisan Yuwono, 2018, Pengaruh Teori Seni Barat Dalam Desain Iklan.
AKSA: JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL, 1(2), 133–147.
<https://doi.org/10.37505/aksa.v1i2.11>

Karya seni rupa berikutnya dari seniman Michelangelo, yang berada di dalam atap Kapel Sistine, Vatikan, Italy, yang berjudul penciptaan adam. Kapel Sisten atau Cappella Sistina , merupakan kapel (tempat ibadah) yang terletak disekeliling dalam Istana Apostolik, kediaman resmi Paus di Vatikan.(P2K Universitas Teknologi Nusantara, n.d.)



Gambar 5 Penciptaan Adam Karya Michelangelo dalam
https://p2k.utn.ac.id/ind/2-3077-2966/Sistine-Chapel_167822_utn_p2k-utn.html

Karya seni berikutnya adalah karya seni lukis yang menghadirkan ayat-ayat Al-Quran juga menjadi bagian dari karya-karya seni yang bernilai religius. Seperti karya seni lukis karya Saiful Adnan, yang berjudul “Al-Fatihah”.



Gambar 6 karya seni lukisan “Surah Al-Fatihah”
karya Saiful Adnan. (Jannah, 2017;37) Unduh oleh Zarkasi 2024

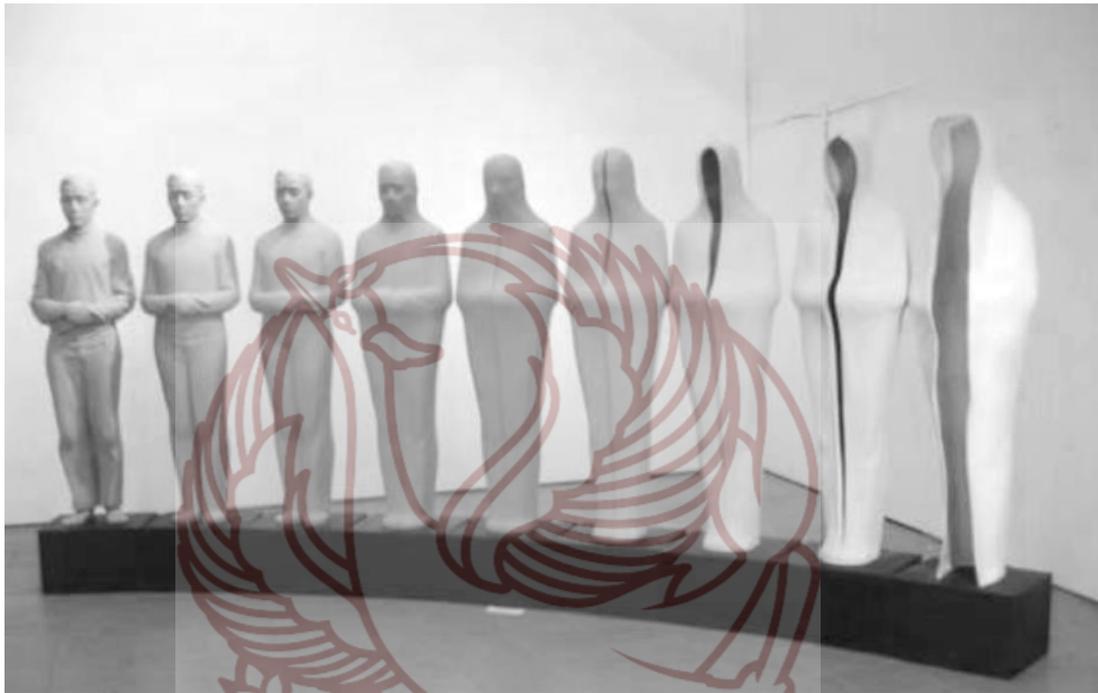
Karya tersebut merupakan hasil interaksi dialogis antara struktur teks yang melekat pada surah al-Fatihah dengan subjektivitas seniman yang direstrukturasikan melalui simbol-simbol imajiner yang maknanya diejawantahkan ke dalam karya seni lukis kaligrafi, sebagai respon estetis terhadap ayat Alqurán. (Jannah, 2017;37)

Karya selanjutnya adalah karya seni lukis dari AD Pirous, Seniman Bandung. Karyanya yang salah satunya berjudul “beratapan langit dan bumi amparan”. Karya A.D. Pirous ini menghadirkan nuansa abstrak dan unsur kaligrafi ayat alquran, surat Albaqoroh ayat ke 22, yang di komposisikan secara simetris bernuansa biru dan terdapat warna kuning emas pada bagian atas lukisannya. (IVVA, n.d.-a). A.D Pirous menyebut karya-karya lukisnya sebagai bentuk zikir visual.(Kenneth M, 2012)



Gambar 7 judul Beratapan langit dan bumi Amparan, Karya AD Pirous 1990 Mixed Media Pada kanvas, 150 x 100 cm dalam <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/ad-pirous-1>, (IVVA, n.d.-b) (diunduh oleh Zarkasi 2024)

Karya selanjutnya, karya seni rupa dari seniman Amrizal Salayan, yang menghadirkan karya seni yang bernuansa spiritualitas religius. Seperti karya yang berjudul ‘‘Ia Ada dengan Ketiadaannya’’, 2003, medium: *Com Stone, Installation, Dimension Variable*. (Endriawan, 2015;77)



Gambar 8 judul ‘‘Ia Ada dengan Ketiadaannya’’, 2003, medium: *Com Stone, Installation, Dimension Variable*. Karya Amrizal Salayan, (Endriawan, 2015;77) (diunduh oleh Zarkasi 2024)

Memperhatikan karya yang berjudul ‘‘Ia Ada dengan Ketiadaannya, kita seperti diajak merenung, proses hidup manusia, dari lahir dan kemudian mati. Tema-tema karya Amrizal Salayan sangat kontemplatif, dan kebanyakan mengingatkan kita pada hidup dan kematian. Seperti karya yang berjudul ‘‘Hamba’’, juga mengingatkan akan hidup yang tidak abadi. (Endriawan, 2015;78).



Gambar 9 judul "Hamba, 2005,
medium: *Com Stone, Installation, Dimension Variable*.
(Endriawan, 2015;78)
(diunduh oleh Zarkasi 2024)

Beberapa referensi tinjauan pustaka dan karya serta sumber penciptaan di atas, dimana pembahasan dalam tulisan maupun kekaryaan, kebanyakan dalam bentuk karya seni rupa bernuansa spiritualitas religius namun belum menginformasikan secara gamblang proses ekspresi profetik secara eksplisit menjadi model berkarya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kreasi pada penciptaan karya yang berdasarkan ekspresi profetik yang tereksplisitkan dalam sebuah model penciptaan seni, dan bernilai ibadah dan dakwah perlu dilakukan, sebagai upaya menghadirkan pengkayaan ilmu terkait penciptaan seni yang bernilai seni dan spiritualitas religius.

B. Peta Jalan (*Road Map*) Penelitian 5 Tahun Kedepan

Penelitian terapan ini memanfaatkan *mixed media*, sebagai media

pilihannya. Mixed media yang terdiri dari perpaduan beberapa alat, bahan dan teknik, yang diantaranya adalah cat akrilik, resin, kertas majalah, lem, air sabun yang diberi warna, teknik cetak, teknik kolase dan teknik tuang untuk menghadirkan emulsi resin dan emulsi basis air. Mixed media dipilih berkaitan keberlanjutan dari beberapa proses yang pernah dilakukan terkait eksperimentasi estetis dan artistik dalam berkarya seni.

Teknik cetak, yang dimanfaatkan dalam penelitian terapan ini adalah teknik cetak gelembung dari air sabun, dan beberapa pengembangan lainnya yang semua berdasarkan teknik cetak. Teknik kolase, yaitu berupa teknik menempel. Kolase sendiri menurut KBBI, adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (dari kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. (<https://kbbi.web.id/kolase>). Adapun yang menjadi medium tempelan adalah kertas majalah dan kertas koran, yang dimanfaatkan keberadaan warna-warninya yang ada di tiap halaman majalah dan korannya.

Teknik tuang resin, digunakan sebagai emulsi pelapis akhir dari karya yang telah disusun secara visual pada papan *High density fiberboard* (HDF) dan menggunakan emulsi berbasis air untuk beberapa karya pada media kanvas. Proses eksperimentasi kekaryaannya yang pernah dilakukan sebagai pendukung dari terealisasinya penelitian terapan ini adalah :

Pada tahun 2011, dilakukan penciptaan karya, yang memanfaatkan teknik kolase dengan bahan kertas koran. Penelitian penciptaan karya tersebut mengambil judul ”jagong”, yang menghadirkan cerita penggalan dari cerita Panji asmoro Bangun dan Dewi Sekar Taji. Pada karya tersebut eksperimentasi kolase dengan kertas koran sudah dengan sistem mozaik, yaitu memotong kecil-kecil dan memilih warna-warna yang kemudian berdasarkan warna-warna tersebut disusun membentuk subyek visual yang diinginkan



Gambar 10. Judul jagong 1, Hasil jadi karya seni rupa wayang beber menggunakan teknik kolase dengan memanfaatkan kertas koran bekas pada kanvas. Di copy file oleh Zarkasi 2024

Kemudian pada tahun 2019, dilakukan penciptaan karya yang juga memanfaatkan kertas koran bekas melalui teknik kolase pada karya ciptaan yang berjudul *‘Take care’*. Pada karya ini nuansa spiritualitas religius sudah mulai tampak, dan menjadi materi karya. Berupa visualisasi sosok yang bersedekap, menyerupai tangan orang yang sedang beribadah sholat, dengan posisi bagian kepala yang terisi oleh berabagai jenis buah dan sayuran.



Gambar 11. “*Take Care*” kolase pada kanvas.
Di copy file oleh Zarkasi 2024

Pada tahun 2022, dilanjutkan eksperimentasi karya seni dengan memadukan beberapa teknik, atau karya mixed media, pada karya yang berjudul “Doa untuk sahabat”. Karya ini sudah bermuatan tentang spiritualitas religius yang dialami dan menjadi karya selanjutnya yang bernuansa religi, namun belum secara proses berfikir sebagai ekspresi profetik.



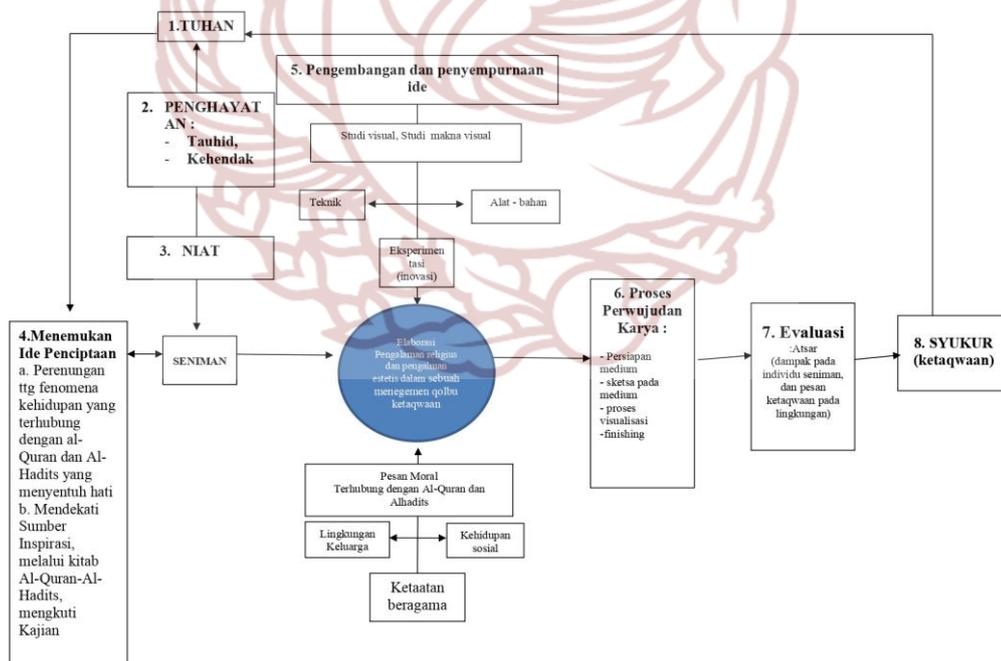
Gambar 12. karya, “Doa utk sahabat” *mixed media* pada papan
Di copy file oleh Zarkasi 2024

Beberapa proses kreatif yang pernah dilakukan tersebut di atas, menjadi bagian dari keterukuran realisasi penelitian terapan yang dilakukan yaitu mentransformasikan pengalaman spiritualitas religius dan pengalaman estetik sebagai sebuah ekspresi profetik seniman karya seni yang bernilai ibadah dan da'wah melalui estetika profetik Islam. Kebaruan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah karya seni rupa *mixed media* yang menjadi media komunikasi da'wah untuk menyiarkan kebaikan dan ketaqwaan pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, secara implisist maupun eksplisist menjadi bagian dari amalan ibadah dan da'wah senimannya, dan berpeluang menjadi amalan jariahnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode

Pada latar belakang penelitian sudah disinggung bahwa penelitian terapan ini menggunakan pendekatan paradigma profetik Islam, untuk menghadirkan proses seni dan hasil seni berdasarkan ekspresi profetik Islam, maka metode yang diterapkan menghadirkan elaborasi antara pengalaman spiritualitas religius berdasar keimanan dan pengalaman estetis yang dialami. Secara eksplisit menghadirkan penghayatan spiritualitas religius sebagai materi transformasi dalam menghasilkan kreasi artistik bernilai ibadah dan da'wah.



Gambar 13 Bagan Model Penciptaan Karya

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. **Tuhan : dalam islam adalah** Allah Azza waJalla, Allah yang Esa, tempat bergantung semua makhluk, tidak beranak dan diperanakkan, dan dzat yang tidak ada yang menyerupai, sebagai dzat yang awal dan akhir, sumber dari segala sumber kehidupan, tempat kembali semua makhluk.(Al-Quran Cordoba, 2012:604)

Pada proses kehidupan manusia yang dijalani terdapat peran Sang Maha Pencipta dalam setiap fenomenanya. Manusia hanya merupakan makhluk ciptaan Tuhan (Allah) yang menjalani ujian di dalam kehidupannya di dunia ini, yang nantinya akan Kembali kepada Allah (Tuhannya) dan mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas (amalan) di dunia kepada Allah sebagai Penciptanya. Bahkan dalam proses penciptaan karya dalam penelitian terapan ini peran Allah begitu besar. Allah yang telah memberi kesempatan, kesehatan dan kemampuan peneliti sehingga atas ijinNya, peneliti mampu melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan harapan peneliti dan kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapanNya.

2. Penghayatan :

Penghayatan adalah pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap sesuatu, baik itu perasaan, pengalaman, atau konsep tertentu. Dalam penghayatan, seseorang bukan hanya memahami secara rasional tetapi juga merasakan dan menyelami makna atau esensi dari hal tersebut secara emosional dan intuitif. Penghayatan dalam penelitian ini merupakan proses internalisasi di mana seniman sebagai seorang hamba Allah benar-benar menyerap, merasakan, dan menjiwai sesuatu, terkait dengan proses ibadah yang dilakukan sehingga menciptakan koneksi pribadi yang lebih kuat. Beberapa hal yang dilakukan terkait penghayatan;

a). Keyakinan (Tauhid)

Berlandaskan keyakinan pengabdian sebagai hambaAllah kepada Tuhannya berdasarkan pengetahuan/ilmu dalam profetik Islam. Memahami *Laailaaha illaAllah Muhammadan Rosulullah*. Keyakinan Tauhid ini menjadi pokok basic seluruh kegiatan manusia, termasuk peneliti dalam melaksanakan aktivitas

penelitian ini, yang diarahkan sebagai ibadah *ghoiru mahdhoh*, dalam kehidupan Bersama yang terhubung dengan *hablumminaAllah* dan *hablumminannas*.

b). Kehendak (Ikhtiar)

Menghadirkan kesadaran penuh, kesungguhan usaha untuk mengkonsepkan seluruh aktivitas hidup adalah ibadah dan selalu berupaya untuk menghasilkan kemampuan yang dibutuhkan dalam berkarya. Ada sesuatu yang diperjuangkan, yaitu ketaqwaan kepada Allah SWT. Peneliti secara sadar dan berusaha istiqomah menjalankan aktivitas ibadah baik yang mahdoh dan ghoiru mahdhoh didalam kehidupan sehari-hari, yang diantaranya puasa, shodaqoh dan sholat wajib 5 waktu beserta sholat sunah yang seperti ditauladankan oleh Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam*. Aktivitas ketaatan beribadah sebagai seorang muslim ini menjadi dasar transformasi yang dilakukan dalam proses penciptaan karya seni dan mengolah secara kreasi aristik sesuai dengan Syar'i dan profetik Islam. Dalam rangka menjaga aktivitas penelitian selalu pada konsep prosetik Islam yang syar'i, dilakukan pendalaman materi-materi dalam rangkan pemahaman terkait religiusitas melalui aktivitas kajian dan pembacaan terkait agama. Sebuah aktivitas penghayatan berupa ketaqwaan dalam menjalankan ibadah sebagai seorang hamba Allah menjadi point penting dalam aktivitas seni yang menggunakan profetik Islam sebagai pendekatan maupun metodenya.



Gambar 14 Aktif dalam da'wah kajian ilmu agama sebagai dasar penghayatan mendukung kegiatan seni yang berdimensi profetik Islam

Dokumen pribadi, di copy file oleh Zarkasi 2024

3. Niat

Keinginan sebagai tekad untuk mengerjakan ibadah secara ikhlas karena Allah, yang letaknya di dalam hati. Sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan Imam Muslim : yaitu “...*Innamal a'malu binniyyaat...*” sesungguhnya semua amalan tergantung niatnya (Nawawi, Imam, diterjemahkan oleh Basori, 2005;30). Melafalkan *bismillah* untuk mengawali kegiatan agar tersambung secara proses *habluminaAllah* dan *habluminannas* menghasilkan karya seni yang bermanfaat bagi individu dan sosial dalam rangka lebih mendekatkan diri dan mendapatkan ridho Allah SWT. Lafal Bismillah *irrohmaarirrohiim*, dilafalkan melalui mulut berdasarkan niat ikhlas di dalam hati yaitu beraktivitas kesenian, penciptaan karya karena untuk mendapatkan ridho dari Allah *Subhanahu wata'ala*.

4. Menemukan Ide penciptaan karya

Penelitian ini, melakukan beberapa aktivitas antara lain :

a. Melakukan perenungan

Pada proses perenungan, dilakukan perenungan terkait beberapa hal yang menarik hati terkait dengan fenomena kehidupan yang terjadi. Perenungan ini dilakukan berdasarkan rasa ketaqwaan sehingga hal yang terpikirkan untuk menjadi ide tidak bertentangan dengan konsep Islami. Salah satunya adalah pemahaman tentang hidup yang pernah didengar dari aktivitas pengajian yang diikuti, bahwa segala apapun yang ada didunia ini, baik itu kejadian baik maupun tidak baik berupa bencana merupakan ujian bagi manusia, yang sebua akan diminta pertanggungagn jawabnya oleh Allah di akhirat kelak. Allah membuat hidup dan mati adalah untuk menguji manusia dan Allah akan menguji setiap manusia bahkan dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, dan bagaimana manusia menghadapinya dengan amalan yang baik atau tidak. Berdasarkan amalan manusia inilah Allah akan memberi *reward* dan *punishmen* kelak di akhirat.

Tema hidup adalah bagian dari ujian Allah menarik untuk ditindaklanjuti dalam sebuah proses penciptaan seni, sebagai media terapi dan media da'wah mengingatkan diri sendiri dan masyarakat penikmat seni untuk selalu sadar dan ingat akan ibadahnya.

b. Mendekati sumber inspirasi : melakukan pencarian referensi dari kitab Al-Quran ataupun al-hadits terkait dengan hidup dan ujian dari Allah selama di dunia. Memahami sumber dari ayat-ayat qauliyah (kitab dan hadits) dan kauniyah (kejadian dan aktivitas kehidupan yang terjadi). Proses ini sebagai bagian dari mendekati sumber inspirasi untuk menemukan ide. Beberapa referensi dalam kitab alquran maupun hadits yang terhubung dengan aktivitas penelitian ini diantaranya :

1). Al-Quran surat Albaqoroh ayat 155-157 menginformasikan : Allah akan menguji manusia dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan apabila mereka mengingat Allah dengan menyebut *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un*, maka merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk berdasarkan rahmat Allah, (Al-Quran Cordoba, 2012:24)

2). Surat Az-Zariyat ayat 56 (manusia diciptakan untuk ibadah pada Allah) (Al-Quran Cordoba, 2012;523)

3). Surat Ali- Imron ayat 190-191 yang menginformasikan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi, kejadian siang-malam, terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal, yaitu orang-orang yang dalam kondisi berdiri, duduk, berbaring selalu mengingat Allah. (Al-Quran Cordoba, 2012;75)

4). Surat Al-An'am ayat 162 (semua ibadah, hidup, dan mati adalah untuk ibadah pada Allah)(Al-Quran Cordoba, 2012).

5). Surat *Ali Imron* ayat 185 tentang kematian yaitu semua yang bernyawa akan mengalami mati. (Al-Quran Cordoba, 2012;74)

6) Hadits Nabi

“Dari Ibnu abbas ra. Ia berkata;”Rosulullah SAW. bersabda: “Setiap orang yang menggambar berada di neraka, di mana setiap gambar yang pernah dibuatnya itu diberi nafas (dihidupkan) kemudian menyiksa orang yang menggambarinya di dalam neraka jahannam.” Ibnu Abbas berkata: “Apabila kamu terpaksa harus menggambar, maka gambarlah pohon atau sesuatu yang tidak bernyawa.”(Muttafaq'Alaih)(Nawawi, Imam, 2013;530-531)

5. Pengembangan, Penyempurnaan Ide

a. Pengamatan dan studi visual

Pada proses ini dilakukan pengamatan terhadap bentuk visual obyek-obyek yang memiliki peluang untuk digunakan sebagai subyek visual dalam karya, dan

melakukan studi visual, berupa melihat mengamati obyek yang dipilih dan dilakukan beberapa studi visual berupa membuat sket-sket visual secara kasar, dalam rangka menemukan bentuk.



Gambar 15. mendekati sumber inspirasi melalui pengamatan bentuk pohon pisang
Dokumen pribadi, foto oleh Zarkasi 2024



Gambar 16. Mendekati sumber inspirasi
Terkait pengamatan bentuk figure posisi sujud
Dokumen pribadi, di copy file oleh Zarkasi 2024

b. Menelusuri Makna Visual

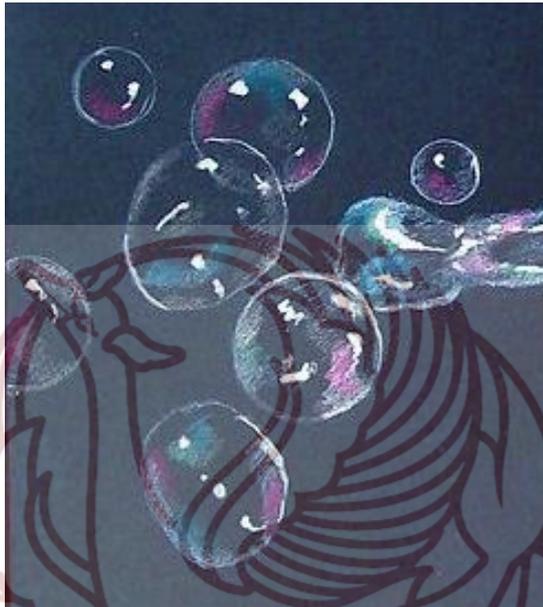
Pada proses ini, untuk menghadirkan obyek-obyek yang menjadi subyek visual dalam mewakili makna pada gagasan awal. Obyek-obyek yang dihadirkan adalah bisa berupa aktivitas maupun bentuk dari sebuah obyek yang dirancang menjadi bentuk visual yang memiliki makna seperti yang ingin disampaikan dalam karya. Selain itu bisa juga obyek berupa bentuk-bentuk visual yang bisa menghadirkan ingatan atau makna tertentu terutama terkait dengan aktivitas spiritual dan religius yang bisa membawa pesan dakwah.



Gambar 17. Menelusuri makna visual
terkait pohon pisang
difoto oleh Zarkasi 2024

Pada karya penelitian terapan ini terdapat visual pohon pisang dihadirkan dalam karya sebagai gambaran ikhtiar atau perjuangan dalam rangka berproses seni dan ibadah, menghasilkan kebaikan dan bermanfaat bagi lingkungan. Pohon pisang sendiri memiliki karakter bisa tumbuh di banyak lokasi apapun, kering, basah. Bahkan dalam budaya Jawa pohon ini dikenali sebagai pohon yang memiliki karakter tidak akan mati sebelum menghasilkan buah. Makna filosofis pohon

pisang yang dapat kita ambil contoh ialah bahwa pohon pisang belum atau tidak akan mati sebelum beranak dan memberikan hasil atau buah, kecuali kalau terkena halangan, misalnya terkena penyakit atau dipotong. Jadi pohon pisang akan mati setelah selesai tanggung jawabnya.(Widayanti, 2008;123)



Gambar 18. Menelusuri makna visual terkait gelembung Dokumen pribadi, di copy file oleh Zarkasi 2024

Kemudian obyek visual berupa gelembung-gelembung, yang merupakan penggambaran dari suatu kondisi yang dilatar belakangi oleh Hadist Rosulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*, yang menginformasikan bahwa kelak ada kondisi dimana umat banyak tapi hanya seperti buih dilautan. Dalam kitab Ahmad bin Hanbal. Musnad Ahmad bin Hanbal, Hadis No. 21363, "yang dikutip oleh Sitti Sagirah, menyebutkan:

Dari Sauban, berkata; Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*. bersabda; "Hampir saja ummat-ummat dari segala penjuru mengerumuni kalian seperti orang-orang lapar mengerumuni piring makanan." Kami bertanya; Apakah karena saat itu kita golongan minoritas? Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*, bersabda; "Bahkan kalian saat itu banyak, tapi kalian adalah seperti buih sungai, rasa ketakutan telah dicabut dari hati musuh kalian dan penyakit *wahn* disemayamkan dalam hati kalian." Kami bertanya; Apa itu *wahn*? Rasulullah *Salallahu 'Alaihi Wasallam*. bersabda; "Cinta dunia dan takut mati."(sitti Sagirah, n.d.;3)

c. Mempertimbangkan Tujuan dan Sarana

Pada proses ini pertimbangan tujuan dan sarana, menjadi bagian yang harus tidak dilupakan. Tujuan berkarya atau tepatnya penelitian artistik ini adalah untuk menciptakan karya seni mixed media dari pengalaman estetik dan pengalaman spiritualitas religius seniman, yang memiliki nilai dakwah dalam rangka lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, maka sangat perlu memikirkan tujuan dan sarana agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian terapan ini memanfaatkan mixed media, sebagai media pilihannya. Pengertian mixed media terkait dengan seni dalam Kamus The Contemporary English-Indonesian Dictionary, yang ditulis oleh Peter Salim, dijelaskan ;

”...1. Pertunjukan yang menggunakan gerakan, lampu-lampu sorot, lagu, dll, pada saat yang bersamaan. 2. (dalam lukisan) penggunaan beberapa macam warna dalam satu komposisi, misalnya cat air dan crayon.(Salim, 1996:1193).

Mixed media dalam penciptaan karya ini terdiri dari perpaduan beberapa medium, yang diantaranya adalah cat akrilik, resin, kertas majalah, lem, air sabun yang diberi warna, perpaduan beberapa teknik, diantaranya teknik cetak, teknik kolase dan teknik tuang untuk menghadirkan resin sebagai emulsi karya yang melindungi kolase serta sebagai elemen estetis.

d. Pendekatan Terhadap Penggunaan Medium

Pendekatan media terkait beberapa medium dan teknik dilakukan dalam rangka proses penciptaan karya memerlukan apa yang namanya penguasaan dan penyesuaian dalam proses eksperimentasinya agar sesuai dengan yang diharapkan dalam mendukung nilai dan makna karya.

1). Penguasaan medium dan teknik (control)

Penguasaan ini dilakukan dengan cara *trial error*, mencoba beberapa sampai menemukan yang diinginkan dan sesuai. Sehingga penguasaan terhadap medium dan teknik terkait hambatan dan solusi pada proses perpaduan teknik cetak dan kolase, tuang resin, melalui bahan kertas majalah, cat akrilik, air sabun

terkuasai dalam rangka mendukung karya bisa lebih nyata. Proses yang dilakukan salah satunya adalah memahami karakter kertas majalah yang ditempelkan pada medium tempel dengan lem. Pematangan kertas yang akan ditempelkan perlu dalam bentuk potongan kecil-kecil, sebab bila terlalu lebar, akan terkendala kertas jadi tidak rata ketika ditempelkan menggunakan lem pada medium. Kertas yang terlalu lebar ketika mengering akan terjadi tekukan-tekukan yang tidak kita inginkan, maka perlu dibuat potongan yang kecil.



Gambar 19 pembuatan gelembung sabun
Foto oleh Bening 2024

Proses cetak gelembung air sabun dalam karya ini juga menjadi bagian yang diperhatikan terkait proses campuran antara cat akrilik, air dan sabun cair yang digunakan. Bila terlalu banyak sabunya, maka proses mengeringnya juga akan lama dan tidak maksimal, hal tersebut akan berdampak ketika dilakukan pemolesan emulsi dengan bahan resin, mengakibatkan antara resin tidak maksimal dalam pengerasan sebab air sabun belum bisa kering sempurna. Solusinya adalah penggunaan sabun tidak terlalu banyak, cukup untuk menghasilkan gelembung dan bisa tercetak di medium, agar pengeringan bisa maksimal dan tidak berdampak pada emulsi resin.

2). Adaptasi

Penyesuaian gagasan dan media, menjadi penting untuk terealisasinya ide gagasan terkait dengan bentuk dan visual yang diinginkan dengan teknik, bentuk dan bahan dari media yang digunakan. Bagaimana teknik cetak, teknik kolase dan teknik tuang resin bisa mewakili ide visual yang menghadirkan bentuk karya seni transformasi ekspresi profetik yang menarik dan bernilai dakwah, berdasarkan nilai-nilai dalam seni Islam. Diantara yang dilakukan adalah adaptasi tidak menghadirkan visual yang bernyawa (bentuk utuh manusia dan hewan), namun menghadirkan visual imajinatif yang

3) Seleksi

Memilih medium dalam hal ini medium cetak dan medium kertas majalah yang akan disusun membentuk visual sesuai ide gagasan. Pada penelitian terapan ini menggunakan medium gelembung dari air sabun yang diberi warna, medium resin jernih untuk emulsi. Cat akrilik untuk pewarnaan dan kertas majalah sebagai medium kolase, dan sebagai medium tempel adalah HDF dan kanvas.



Gambar 20. Bahan medium tempel
berupa papan HDF
di foto oleh Zarkasi 2024



Gambar 21. Bahan kertas majalah yang digunakan untuk medium kolase Foto oleh Bening 2024



Gambar 22 Cat akrilik sebagai pewarna Foto oleh Bening 2024

4) Eksperimentasi

Eksperimentasi ini dilakukan dalam rangka memecahkan persoalan teknik dan menghadirkan karakter yang unik dan bisa menjadi pendukung secara kreatif dalam penciptaan karya pada penelitian terapan ini. Eksperimentasi yang dilakukan salah satunya adalah pencampuran beberapa medium dan teknik yaitu antara kertas majalah, gelembung air sabun, emulsi resin pada medium HDF, maupun kanvas. Beberapa eksperimen yang telah dilakukan ditemukan bahwa kekentalan air sabun harus diperhatikan agar bisa cepat mengering sehingga bisa menyatu dengan emulsi resin yang menjadi medium finishing. Kertas potongan majalah juga harus dilakukan pemotongan kecil-kecil, sehingga ketika ditempelkan dengan lem bisa merekat erat dan rata, sebab bila terlalu lebar akan muncul kerutan-kerutan yang tidak diharapkan.

6. Proses Perwujudan Karya

a. Persiapan medium

Proses pembentukan mulai dari pemotongan medium HDF, dengan ukuran 100 x 100 cm, dengan bentuk lingkaran untuk karya yang menggunakan medium tempel dari HDF. Persiapan medium kanvas untuk karya yang menggunakan kanvas sebagai medium tempel. Persiapan potongan-potongan kertas majalah sesuai dengan warna yang dibutuhkan. Persiapan air sabun yang diberi warna cat akrilik.



Gambar 23. Proses pemotongan papan HDF untuk media tempel, Foto oleh Bening 2024



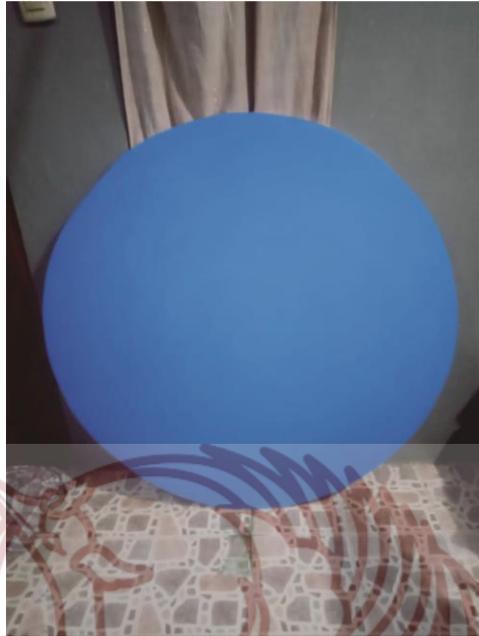
Gambar 24. Persiapan kanvas untuk media tempel
Foto oleh Bening 2024



Gambar 25. Potongsn kertas majalah
Foto oleh Bening 2024

b. Pewarnaan dasar pada medium

Pewarnaan dasar pada medium HDF, menggunakan cat akrilik. Pada kanvas juga dilakukan pewarnaan dengan gelembung sabun berwarna hitam. Pewarnaan ini untuk mendapatkan warna dasar dari karya yang diinginkan sesuai dengan tema yang diinginkan



Gambar 26. HDF diberi warna dasar biru
Foto oleh Bening 2024



Gambar 27. Kanvas diberi warna dasar gelembung sabun warna hitam
Foto oleh Bening 2024

c. Pembuatan sketsa pada medium

Sketsa gambar yang sudah direncanakan dibuat sketsanya pada permukaan HDF. Pembuatan sketsa menggunakan kapur tulis, agar bila dilakukan penempelan bisa terhapus dengan mudah.



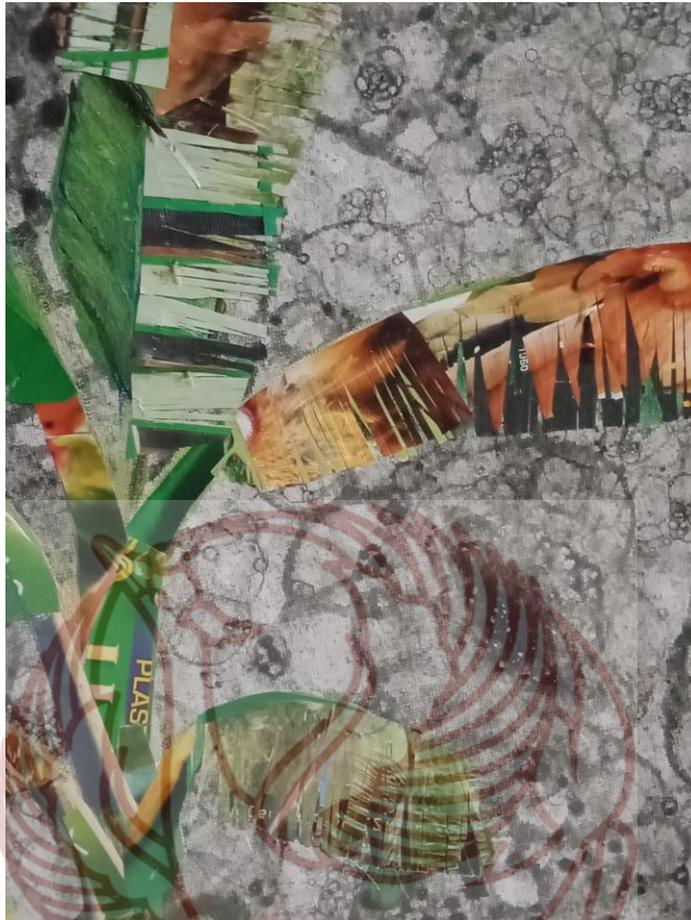
Gambar 28. Membuat sketsa pada permukaan HDF
Foto oleh Bening 2024

d. Proses penempelan kertas majalah dengan teknik kolase

Kertas majalah yang sudah dipotong-potong dipilih sesuai warna yang dibutuhkan untuk membentuk subyek visual yang diinginkan. Penempelan dilakukan satu persatu, yaitu membentuk visual imajinatif sesuai tema berupa visual tanah membentuk orang bersujud, dan di atas tanah tersebut tumbuh pohon pisang yang diterpa angin kencang.



Gambar 29. Proses penempelan kertas
pada permukaan HDF Foto oleh Bening 2024



Gambar 30. Proses penempelan kertas pada permukaan kanvas Foto oleh Bening 2024

Pemotongan kertas majalah, disesuaikan dengan kebutuhan bentuk visual imajinatif yang dimunculkan dalam karya. Bentuk pohon pisang, pada bagian batang dibuat dari pemotongan kertas menjadi bidang kecil-kecil sesuai kebutuhan warna menggunakan gunting. Pada bagian daun, dibuat dengan cara memotong kertas sesuai ukuran untuk mengisi visul daun, kemudian kertas digunting dicacah tipis-tipis membentuk karakter daun pisang. Begitupun dalam membuat karakter rumput, dibuat dari potongan kertas berbentuk bidang kecil-kecil yang dicacah-cacah dengan gunting kemudian disusun dengan cara ditempelkan bertumpuk berulang-ulang membentuk karakter rumput di atas tanah, yang membentuk semacam siluet orang sedang sujud.

e. Proses mencetak gelembung sabun

Proses mencetak gelembung sabun, diawali dari mencampur antara air, sabun cair dan cat akrilik diaduk dicampur sampai rata, sabun tidak terlalu banyak diperkirakan cukup menghasilkan gelembung. Air sabun di dalam wadah ditiup dengan sedotan pelan-pelan, maka akan terbentuk gelembung air sabun, yang kemudian diambil menggunakan tangan dan ditempelkan pada permukaan HDF atau kanvas.



Gambar 31. Proses pencetakan gelembung sabun pada permukaan HDF, Foto oleh Bening 2024

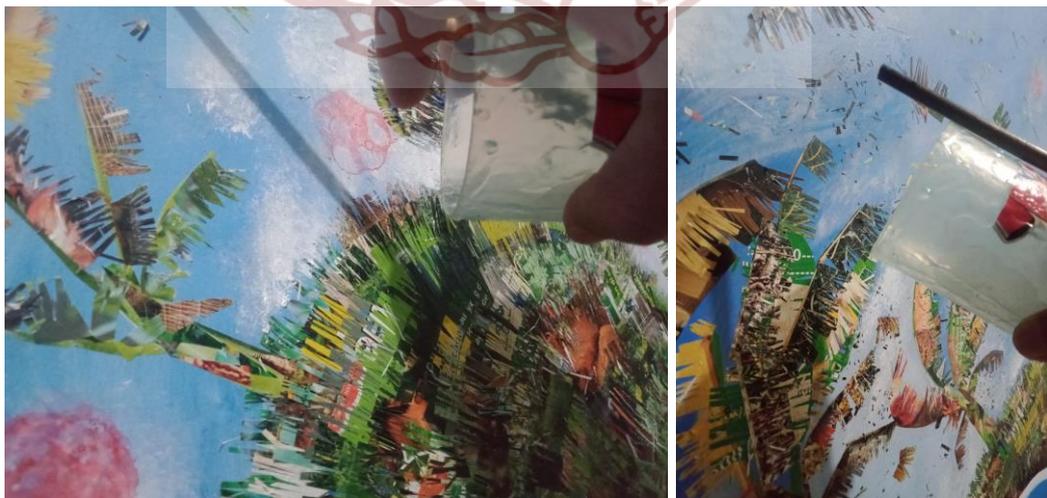
f. Finishing

Setelah proses pembentukan selesai, dilakukan proses finishing dengan cara melihat dan mengamati kekurangan salah satunya penguatan pada proses finishing tiap karya, baik secara bentuk teknik maupun komposisi. Proses evaluasi ini juga menjadi proses untuk memahami *trial error*, yang telah dilakukan dalam setiap

karya yang dibuat untuk menjadi perbaikan ketika membuat karya berikutnya. Setelah dirasa yakin sesuai maka dilakukan penuangan resin dipermukaan HDF, maupun emulsi berbasis air pada media kanvas yang telah tersusun gambar.



Gambar 32. Persiapan teknik glasswood menggunakan resin
Sebagai emulsi visual kolase yang sudah dibuat
Foto oleh Bening 2024



Gambar 33. Proses penuangan resin
Sebagai emulsi visual kolase pada permukaan papan HDF
Foto oleh Bening 2024

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian salah satu bagian penting dalam penciptaan karya berdasar ekspresi profetik Islam yaitu muhasabah, dari karya yang telah dibuat, dampak apa yang didapat oleh pribadi seniman terkait tema yang diangkat dalam karya, dan pesan kebaikan apa yang disampaikan ke khalayak. Evaluasi dilakukan terkait dengan keindahan estetik dan artistik yang didukung oleh ketrampilan teknik, pesan moral bernilai ibadah dan da'wah, tersampaikan secara visual, dan mengingatkan kita pada kebesaran Ilahi.



Gambar 34. Hasil penciptaan karya mixed media pada dengan medium HDF, Foto oleh Bening 2024



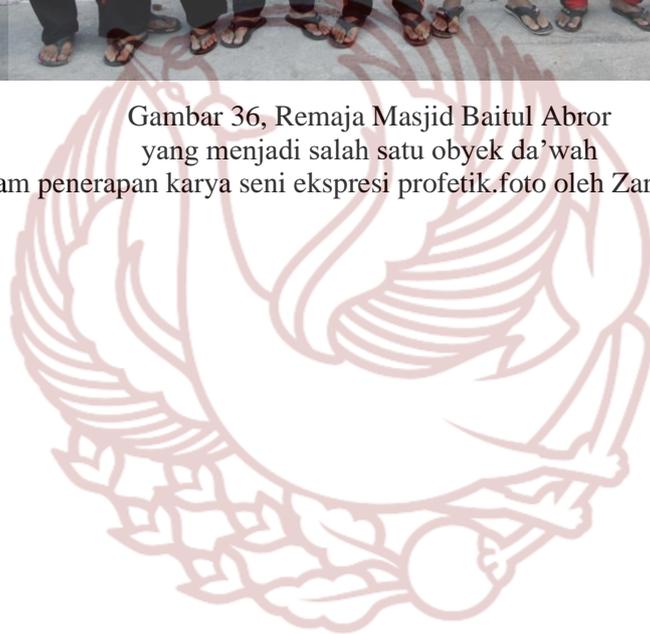
Gambar 35. Hasil penciptaan karya mixed media pada dengan medium kanvas,
Foto oleh Bening 2024

8. Syukur

Merupakan rasa terimakasih dan penghargaan terhadap segala nikmat, karunia, dan berkah yang telah diberikan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Rasa syukur berdampak pada peningkatan ketaqwaan yang lebih baik bagi seniman pencipta atas apa yang telah dilakukan dan didapatkan dalam berproses kesenian dan berharap pada rahmad Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Karya seni menjadi bentuk ibadah *ghoirumahdhoh* yang bermanfaat untuk kehidupan individu dan social, sebagai media da'wah mengingatkan tentang kabaikan dalam hidup di dunia.



Gambar 36, Remaja Masjid Baitul Abror yang menjadi salah satu obyek da'wah alam penerapan karya seni ekspresi profetik.foto oleh Zarkasi 2024



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terapan ini menghasilkan karya yang bernilai ibadah dan da'wah. Karya pertama berupa karya mixed media pada papad HDF dan karya kedua berupa mixed media pada kanvas.

1. Karya berjudul ibadah dan da'wah, 100 x 100 cm, mixed media pada HDF



Gambar 37, Karya berjudul “Ujian dan Ibadah”, 100 x 100 cm
Mixed media pada papan HDF, foto oleh Bening 2024

Karya berjudul “Ujian dan Ibadah”, ini terinspirasi dari fenomena kehidupan yang terkait dengan surat dalam Al-Quran yaitu surat Al-Baqoroh ayat 155-157 menginformasikan : Allah akan menguji manusia dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan apabila mereka mengingat Allah dengan menyebut Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un, maka

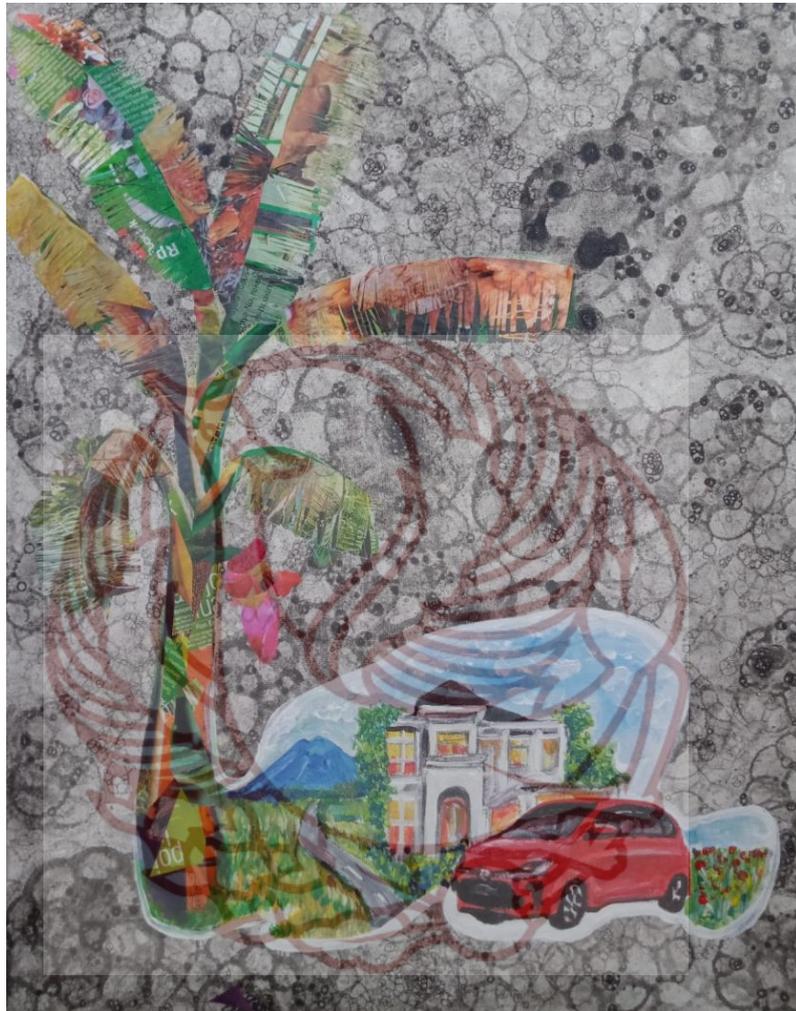
merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk berdasarkan rahmat Allah, (Al-Quran Cordoba, 2012:24). Karya ini juga terhubung dengan surat lain dalam kitab Al-Quran Surat Az-Zariyat ayat 56 (manusia diciptakan untuk ibadah pada Allah) (Al-Quran Cordoba, 2012;523).

Berdasarkan fenomena kehidupan yang dihayati dan terhubung dengan kitab Al-Quran tersebut karya ini memvisualkan sebuah visual imajinatif berupa gundukan tanah semacam bukit-bukit yang menjulang keawan, membentuk orang bersujud, yang di atasnya tumbuh pohon pisang yang tertiuip angin kencang. Terdapat buih-buih gelembung berwarna merah yang betebaran tak tentu arah. Tampak satu gelembung besar berisi visual mobil dan gedung yang menjulang diantara gelembung kecil yang banyak.

Bukit berbentuk orang sujud yang tumbuh di atasnya pohon pisang yang tertiuip angin, buih-buih gelembung yang betebaran, serta gelembung berisi visual mobil dan gedung tinggi, merupakan gambaran secara imajinatif kehidupan dunia yang penuh dengan ujian. Pohon pisang sebagai gambaran sebuah kemandirian yang tertiuip angin menggambarkan usaha bertahan dalam ujian, melalui semangat ibadah yang membumi dalam kehidupan berupa imajinasi bumi yang bersujud, bukan seperti buih yang terombang-ambing tanpa akar pegangan. Visual mobil dan Gedung tinggi dalam gelembung sebuah gambaran dunia yang semu, sekali gelembung Meletus dan lenyap maka lenyap pula yang di dalamnya.

Pesan moral dalam karya ini secara umum adalah menginformasikan kepada masyarakat untuk selalu ingat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dengan selalu menghadapi ujian kehidupan dengan sabar, tetap berusaha secara mandiri melalui amalan yang baik, tidak tergoda perhiasan dunia yang semu. Karya ini juga mengingatkan untuk menjadi manusia yang kokoh, mandiri, berilmu bukan seperti buih-buih yang tanpa pegangan, melayang dan hilang.

2. Karya berjudul lebih baik dari dunia dan seisinya, 30 x 50 cm, mixed media pada kanvas



Gambar 38, Karya berjudul “Lebih baik dari dunia seisinya”, 30 x 50 cm
Mixed media pada papan kanvas, foto oleh Bening 2024

Karya berjudul “Lebih Baik dari Dunia Seisinya”, ini terinspirasi dari penghayatan terkait sholat sunah fajar, yang dilakukan umat Islam, pada waktu setelah adzan subuh berkumandang. Sholat sunah fajar ini didirikan diantara waktu setelah adzan subuh dan sebelum *iqomah* subuh. Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi:”*wa’anhaa rodhiAllahu’anhaa ‘annabiyyi Shallallahu ‘Alaihi wasallam, qoola ro’atalfajri khoirun minaddunyaa wamaa*

fiihaa” (rowaahu muslim) yang artinya: “Dari ‘Aisyah ra, dari Nabi *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam*, beliau bersabda,”Dua rokaat fajar (sebelum sholat subuh) adalah lebih baik dari pada dunia seisinya (HR. Muslim). (Nawawi, Imam, 2013:174).

Visual karya berupa siluet gambar imajinatif bentuk orang yang sujud, yang pada bagian kepalanya tumbuh pohon yang dibuat dengan teknik kolase dari kertas majalah, dan di dalam siluet sosok orang sujud tersebut terdapat visual imajinatif berupa pemandangan alam sawah dan gunung, rumah mewah dan sebuah mobil berwarna merah yang dibuat dengan teknik lukis menggunakan cat akrilik. Pada bagian *background* karya tampak visual gelembung warna hitam yang menyebar memenuhi latar belakang yang dibuat dengan teknik cetak gelembung air sabun.

Visual imajinatif pada karya ini menggambarkan sebuah informasi bahwa pentingnya kita melakukan aktivitas ibadah yaitu sholat sunah fajar yang berpahala banyak bahkan lebih baik dari dunia seisinya, disamping mendirikan sholat wajib 5 waktu. Ujian dan godaan dalam melaksanakan sholat ini begitu sulit, sebab diawal waktu kehidupan dunia dimulai, yang biasanya kebanyakan orang masih dalam posisi tidur, maka diinformasikan bila sholat sunah fajar ini dilakukan seperti sudah mengalahkan kepentingan senilai dunia seisinya. Sebagai manusia yang tidak sempurna kita akan diuntungkan bila bisa mengerjakan ibadah yang bersifat nilai pahala yang besar, sebagai usaha mengganti kesalahan-kesalahan yang bernilai dosa sebagai manusia yang tidak sempurna.

Pesan moral yang diinformasikan dalam karya ini adalah sebagai seorang muslim yang taat, selain mengerjakan yang wajib, perlu untuk mengerjakan yang sunah sesuai yang ditauladankan Rosulullah *Salallahu ‘Alaihi Wasallam*. Merutinkan mengerjakan yang sunah adalah sebagai buah dan penguat serta bukti dari aktivitas wajib yang selalu diikhtiarkan dilakukan. Contohnya adalah sholat sunah fajar.

BAB V

PENUTUP

Alhamdulillah, proses penelitian terapan ini bisa diselesaikan dengan baik dan lancar. Aktivitas seni sebagai ekspresi profetik Islam dalam bentuk mixed media ini secara tidak langsung telah menghadirkan sebuah model penciptaan seni yang bernilai ibadah dan da'wah. Seni sebagai ekspresi profetik Islam menghadirkan karya seni sebagai keberlanjutan dari sebuah penghayatan spiritual religius seniman yang tertransformasi dalam bentuk karya seni. Hasil karya seninya pun secara tema, obyek maupun pesan, menghadirkan estetika keindahan visual yang Islami, mempertimbangkan unsur syar'i dalam Islam, dan menginformasikan terkait ibadah dan mengingat Allah.

Bentuk mixed media, yang digunakan sudah sesuai dengan spirit elaborasi atau mencampurkan antara pengalaman spiritual religius dan pengalaman estetika visual, dengan pencampuran beberapa media, yaitu seni lukis, seni grafis, seni kolase, yang berdasarkan beberapa medium dan teknik di dalam prosesnya antara lain kertas majalah dengan teknik kolasenya, cat akrilik dengan teknik lukisnya, gelembung air sabun dengan teknik cetaknya, dan resin dengan *glasswood*-nya.

Hasil dari penelitian terapan ini, berupa model seni ekspresi profetik Islam dan prototype karya seni sebagai ekspresi profetik Islam yang secara tidak langsung bisa memberi gambaran proses seni bernafaskan Islam bagi seniman-seniman muslim, khususnya remaja masjid Baitul Abror, untuk bisa tetap berkesenian sekaligus beribadah.

A. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan	Bulan					
	6	7	8	9	10	11
Pengumpulan data, mendekati sumber ide						
Strategi Perwujudan karya						
Tata laksana perwujudan karya						
Penulisan laporan						

B. Rekapitulasi Anggaran Penelitian

NO	JENIS PENGELUARAN	VOLUME	BIAYA YANG DIUSULKAN
1	Honor Tenaga Cipta Karya, asisten Peneliti, tenaga bantu	<p>A. Tenaga Analisis Penelitian 1 x 4 jam x 4 minggu x 6 bulan x @ Rp. 25.000 = Rp 2.400.000</p> <p>B. Tenaga Cipta Karya (1 x 3 jam x 4 minggu x 6 bulan x @Rp. 25.000 = Rp. 1.800.000</p> <p>C. Tenaga Bantu (1 x 3 jam x 4 Minggu x 2 bulan x @ Rp. 25.000 = Rp. 600.000</p>	Rp. 4.800.000
2	Bahan habis pakai dan	1. Pengadaan Bahan Habis Pakai Satu paket Rp. 8.600.000	Rp. 8.600.000

	peralatan (sebutkan setiap item)*		
3	Perjalanan	Transportasi dalam kota 2 org x 50 hari (@Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan atau yang lain)	seminar, publikasi, LAPORAN, konsumsi satu paket Rp. 2.100.000	Rp. 2.100.000
			Rp.16.500.000

C. Justifikasi Anggaran Penelitian terapan :

Nomor	Jenis	Volume	Tarip	Jumlah	
1	2	3	4	5	
TAHUN I					
1	Honor				
	- Tenaga Analisis Penelitian 1 org. 1 keg	192	JK	25.000	4.800.000
	- Tenaga Cipta Karya 1 org.1 keg				
	- Tenaga Bantu 1 org. 1 Keg				
				Jumlah	4.800.000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
	Kuas ukuran 4 cm	2	Kg	10.000	20.000
	Majalah	50	eks	4.800	240.000
	Cat akrilik Galeria 500ml warna merah	3	BH	300.000	900.000
	Cat akrilik Galeria 500ml warna kuning	3	BH	300.000	900.000
	Cat akrilik Galeria 500ml warna biru	3	BH	300.000	900.000
	Resin	10	liter	100.000	1.000.000

	Papan MDF Hijau tebal 2 cm	5	BH	350.000	1.750.000
	Kanvas Roll	5	Roll	350.000	1.750.000
	Gergaji potong jigsaw	1	BH	255.000	255.000
	Mesin amplas	1	BH	200.000	300.000
	Aplas kayu halus satu rol	1	Roll	95.000	95.000
	Mowilek Clear	4	BH	100.000	400.000
	Lem Kayu	3	buah	20.000	60.000
	Kuas kecil ukuran 3	4	buah	10.000	40.000
	Sabun Cair	1	buah	100.000	100.000
				Jumlah	8.600.000
3	<i>Perjalanan</i>				
	– Transportasi dalam kota 2 org	2	OK	500.000	1.000.000
				Jumlah	1.000.000
4	<i>Lain-lain</i>				
	a. Komunikasi				
	– Pulsa 1 x 4 bulan x 3 orang	12	kali	50.000	600.000
	b. Dokumentasi				
	- Dokumentasi photo 1 org. 1 keg	1	OK	500.000	500.000
				Jumlah	1.100.000
5	Laporan				
	– Pengandaan laporan	5	Eks	20.000	100.000
	– Jilid	5	Eks	10.000	50.000
	– Daftar HKI	1	buah	200.000	200.000
				Jumlah	350.000
6	Seminar/Pameran				
	– Cetak Katalog,	25	eks	20.000	500.000
	– Cetak Poster	10	lbr	15.000	150.000
				Jumlah	650.000
				JUMLAH TOTAL	16.500.000

DAFTAR ACUAN

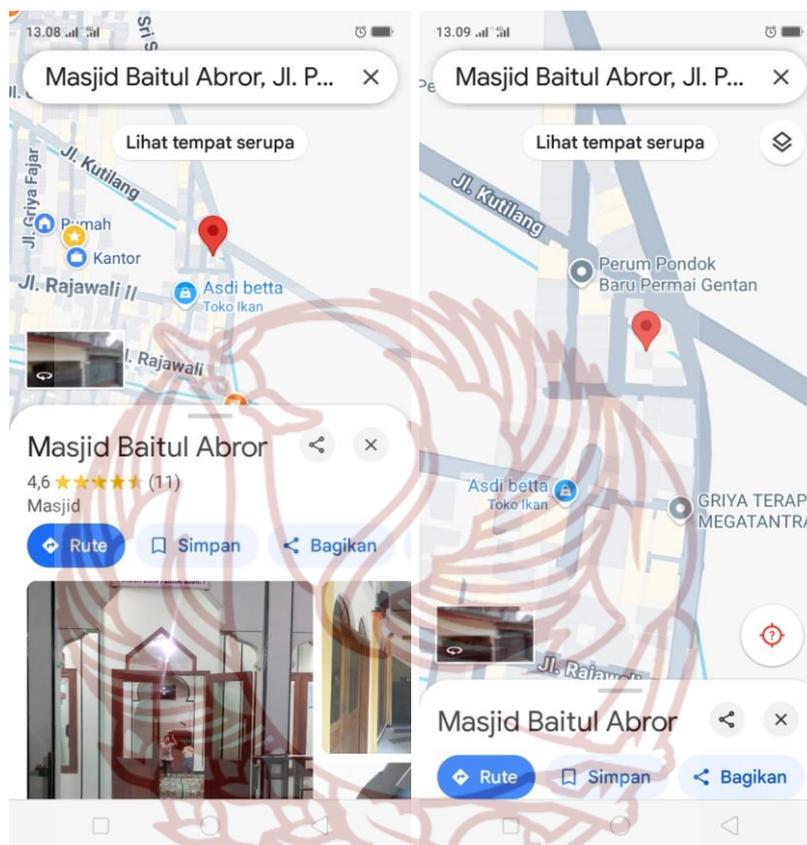
A. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Cordoba. (2012). *Al-Quran Cordoba, 2012, "the amazing, 33 tuntunan Al-Quran untuk hidup anda, Cordoba International, Indonesia.*
- Alif, N., Mafthukhatul, L., & Ahmala, . M. (2020). "Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga",. *Al'adalah*, 23 no 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.32>
- Endriawan, D. dan D. T. (2015). "Interpretasi Spiritualitas pada Karya Seni patung Amrizal Salayan",. *Jurnal ATRAT / Journal of Visual Arts Containing Scientific Works on Art Culture Studies Which Includes Fine Art, Craft, and Design*, 3(Volume 3 no 1, 2015), 387.
<https://doi.org/httphttp://dx.doi.org/10.26742/atrat.v3i1.387>
- Herawati, A. (2015). "Keindahan Sebagai Elemen Spriritual Perspektif Islam Tradisional." *Jurnal Kawistara*, 5(volume 5 no 2, 2015), 99–220.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.7588>
- IVVA. (n.d.-a). PELAKU SENI A.D. PIROUS. In *arsip IVVA*. <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/ad-pirous-1>
- IVVA. (n.d.-b). *Pelaku Seni AD Pirous*. <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/ad-pirous-1>
- Jannah, I. L. (2017). Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan. *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 3(1).
- Kenneth M, G. (2012). *Melukis Islam, Amal dan Etika Seni Islam Indonesia* (D. Wiyancoko (ed.); pertama).
- Masroer Ch. Jb. (2015). "Spiritualitas Islam dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda." *Jurnal Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 9 no 1(Vol 9 no 1), 38–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-03>
- Mawardi, K. (2013). "Seni Sebagai Ekspresi Profetik." *IBDA' Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11 no 2(Jurnal Kajian Islam dan Budaya), 131–147.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ibda.v11i2.74>
- Mutmainnah, N. N., & Arifuddin, A. (2021). "Seni Budayata Sebagai Dakwah."

- Mecusuar*, 1 (Volume 1 no 3). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/19568>
- Nawawi, Imam, diterjemahkan oleh Bashori, A. H. A.-S. dan M. S. al-faiz A.-S. (2005). *Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 1* (S. N. Al-Albany (ed.); 2nd ed.). Pustaka Amani Jakarta.
- Nawawi, Imam, diterjemahkan oleh A. S. (2013). *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. In Husin Abdullah (Ed.), *cetakan ke 6* (VI, pp. 1–698). Pustaka Amani Jakarta.
- P2K Universitas Teknologi Nusantara. (n.d.). *kapel sistina*. https://P2k.Utn.Ac.Id/Ind/2-3077-2966/Sistine-Chapel_167822_utn_p2k-Utn.Html. https://p2k.utn.ac.id/ind/2-3077-2966/Sistine-Chapel_167822_utn_p2k-utn.html
- Putra, H. S. A. (2022). *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, dan Model* (Andayani (ed.); 5th ed.). Gajah Mada University Press.
- Salim, P. (1996). *The Contemporary English - Indonesian Dictionary* (D. Susilo (ed.); edisi ke t). Modern English Press, Jakarta.
- sitti Sagirah. (n.d.). *Studi Ma'a'ni al-Hadis: Umat Islam Bagaikan Buih*.
- Surya Wijaya, Y. dan S. M., Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, P., & Gadjah Mada, U. (2021). “Esensi Manusia sebagai Makhluk Berseni dan Beragama”,. In *Jurnal Kajian Seni* (Vol. 07, Issue 02). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jksks.64209>
- Wahyudi AR, N. dan, & Maskur. (2021). “Trilogi Dakwah Rhoma Irama: Dakwah, Tablig, dan Politik.” *DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, Volume 2 (Vol 2 no 2, 2017), 107–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/dirasatislamiah.v2i2.22>
- Widayanti. (2008). MAKNA FILOSOFIS KEMBAR MAYANG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWA. <https://Journal.Ugm.Ac.Id/Wisdom/Article/View/3520/10280>, 18. <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/3520/10280>
- Yangni, S. (2012). *Dari Khaos ke khaosmos* (pertama). Program Pasca sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Yuwono, B. (2020). Pengaruh Teori Seni Barat Dalam Desain Iklan. *AKSA: JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*, 1(2), 133–147. <https://doi.org/10.37505/aksa.v1i2.11>

Lampiran 1

Lokasi Masjid Baitul Abror Jl. Kutilang Pondok Baru Permai Blok I, Rt 07 Rw 12
Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia



Gambar Lokasi Masjid Baitul Abror Jl. Kutilang Pondok Baru Permai Blok I, Rt 07 Rw 12 Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah Indonesia